

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH YANG EFEKTIF
DAN EFISIEN MELALUI WAKAF PRODUKTIF**

(Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ali Mas'ud

220101210026

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH YANG EFEKTIF
DAN EFISIEN MELALUI WAKAF PRODUKTIF**

(Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Ali Mas'ud

220101210026

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 6 Januari 2020
Revisi 0.00		Halaman: 29 dari 41

Tesis dengan Judul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH YANG EFEKTIF
DAN EFISIEN MELALUI WAKAF PRODUKTIF"

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Tutik Haridah, M. Ag

NIP. 195909231986032003

Pembimbing II,

Dr. H. Sudirman, S. Ag, M. Ag

NIP. 196910202006091001

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Dr. H. Muhammad Asrofi, M. Ag

NIP. 19691020200031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

**"IMPLEMENTASI PENYIDUKAN MADRASAH YANG EFEKTIF DAN EFISIEN
MELALUI WAKAF PRODUKTIF"**

(Studi Kasus Di Madrasah Dimiyah Wustha Al-Mas'udiyah Sresah Sampang)

Oleh
Ali Mas'ud
Nim
220101210026

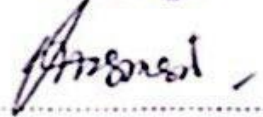
Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu 23 Oktober 2024
pukul 10.00-11.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Mohammad Astori M.Ag
NIP . 19691020200031001

Tanda Tangan



Ketua/Penguji II

Dr. H Ahmad Nuri Kawakip, M.Pd, MA
NIP . 197507312001121001



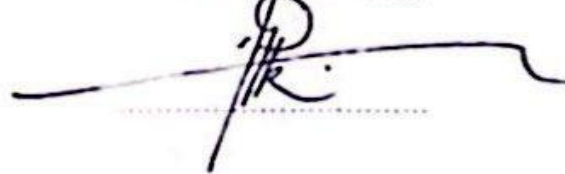
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. Hj Tutik Hamidah, M.Ag
NIP . 195904231986032003



Pembimbing II/Penguji

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag
NIP . 196910202006042002



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
9690303200001002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ali Mas'ud
NIM : 220101210026
Program : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul "Implementasi pendidikan Madrasah Diniyah yang Efektif dan Efisien Melalui Wakaf Produktif, Studi Kasus Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 04 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Ali Mas'ud
220101210026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT

Atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya yang tak pernah putus dalam setiap langkah hidupku.

2. Ayah dan Ibu tercinta

Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan tiada henti yang telah mengantarku sampai di titik ini. Setiap tetes keringat dan pengorbanan kalian menjadi inspirasiku untuk terus berjuang dan memberikan yang terbaik.

3. Guru-guru

Terima kasih telah membimbingku dengan sabar, memberiku ilmu dan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Teman-teman

Terima kasih atas segala tawa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan, baik di saat senang maupun susah.

5. Almamater tercinta

Terima kasih telah menjadi rumah bagi ilmu dan pengembangan diri yang tak ternilai harganya.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi ladang pahala bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu dan kebenaran. Dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang ada, penyusunan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik dalam hal keilmuan maupun penerapan praktis di lapangan.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mengangkat topik tentang “Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang Efektif dan Efisien Melalui Wakaf Produktif”, dengan studi kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah Sreseh Sampang. Penelitian ini dilakukan guna memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan konsep wakaf produktif dapat mendukung keberlangsungan pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Diniyah, serta membantu institusi ini dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing, keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan material. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Yayasan Al-Mas’udiyah serta seluruh narasumber yang telah memberikan waktu dan informasi berharga untuk kelancaran penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Malang, yang telah memberikan dukungan serta kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam, yang selalu memberikan arahan serta bimbingan selama masa studi.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.Ag, yang dengan sabar memberikan waktu, ilmu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berharga kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan ini.
5. Keluarga tercinta, terutama Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan tanpa henti kepada penulis, sehingga mampu melalui setiap tantangan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

6. Pihak Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah, yang telah berkenan bekerja sama dalam proses penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada teman-teman Formasi RUA yang selalu memberikan semangat dan dukungan, baik selama di bangku perkuliahan maupun dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga kita semua senantiasa sukses dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Orisinalitas penelitian	13
F. Definisi istilah	19
BAB II	21
KAJIAN PUSTAKA	21
A. Sistem Pendidikan	21
B. Efektivitas dalam Pendidikan	27
C. Efisiensi dalam Pendidikan	30
D. Pembiayaan Pendidikan	33
E. Pendidikan Diniyah	46
F. Waqaf	57
G. Peran Wakaf untuk Pendidikan Diniyah	58
BAB III	62
METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	63
C. Kehadiran Peneliti	64
D. Subjek dan Objek Penelitian	64

E. Data dan Sumber Data.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data.....	67
H. Pengecekan Keabsahan Data	70
I. Analisis Data	71
J. Tahap-tahap Penelitian	74
BAB IV	75
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	75
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	75
2. Visi, Misi, dan Tujuan	75
4. Sejarah Madrasah	76
4. Stuktur Kepengurusan Madrasah.....	77
B. Paparan Data.....	78
1. Sistem Pendidikan Yang Efektif Dan Efisien Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang	78
2. Kontribusi Wakaf Produktif Untuk Menunjang Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pendidikan Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang	100
BAB V.....	112
PEMBAHASAN	112
A. Sistem Pendidikan yang Efektif dan Efisien di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.....	112
1. Pendidikan yang Efektif di di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.....	113
2. Pendidikan yang Efisien di di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.....	120
B. Kontribusi Waqaf Produktif Dalam Menunjang Efektifitas dan Efisiensi Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang.....	123
1. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Pendidikan	123
2. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang.....	124
3. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang.....	126
BAB VI.....	129

PENUTUP129

A. KESIMPULAN129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembelajaran di Madrasah.....	86
Gambar 2. Pengukuran jam Istiwa'	92
Gambar 3. Teknologi Pembelajaran	93
Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan	76
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	78
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah	81
Tabel 4.4 Mata Pelajaran dan Buku Ajar	82

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

ABSTRAK

Mas'ud, Ali. 2024 Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah Yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag (2) Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan, Efektif, Efisien, dan Wakaf

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan Madrasah Diniyah yang efektif dan efisien melalui wakaf produktif, dengan studi kasus di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah, Sreseh, Sampang. Fokus utama penelitian adalah menilai bagaimana wakaf produktif dapat menjadi solusi pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru. Wakaf produktif menjadi alternatif pembiayaan yang memungkinkan madrasah untuk mandiri secara finansial, sehingga mampu memberikan pendidikan yang berkualitas tanpa ketergantungan pada dana masyarakat atau pemerintah yang terbatas.

Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah berhasil mengimplementasikan wakaf produktif dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini membantu lembaga tersebut dalam mengatasi berbagai tantangan yang sering dihadapi oleh madrasah diniyah, seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya insentif guru, dan minimnya dukungan pemerintah. Pemberdayaan wakaf produktif juga memungkinkan madrasah untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu pendidikannya melalui pembiayaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan observasi, wawancara, dan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Data diperoleh dari pengurus madrasah, yayasan, serta sumber-sumber terkait lainnya. Dari hasil analisis, diketahui bahwa wakaf produktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola lembaga pendidikan Islam mengenai pentingnya pemberdayaan wakaf produktif sebagai sumber pembiayaan alternatif. Temuan ini juga menjadi referensi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam mendukung pengembangan madrasah diniyah melalui kebijakan yang mendukung pemanfaatan wakaf produktif secara optimal.

ABSTRAK

Mas'ud, Ali. 2024. Implementation of Effective and Efficient Madrasah Diniyah Education Through Productive Waqf: A Case Study at Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah, Sreseh, Sampang. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate School, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (1) Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag (2) Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Keywords: Education, Effective, Efficient, and Waqf

This research discusses the implementation of effective and efficient education in Madrasah Diniyah through productive waqf, with a case study at Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah, Sreseh, Sampang. The primary focus of the study is to assess how productive waqf can serve as a financial solution for education at this institution, contributing to improved education quality and teacher welfare. Productive waqf provides an alternative source of funding, allowing the madrasah to be financially independent, enabling it to offer high-quality education without relying heavily on limited public or government funds.

Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah has successfully implemented productive waqf in its operations. This helps the institution overcome common challenges faced by madrasah diniyah, such as limited facilities, low teacher incentives, and insufficient government support. The empowerment of productive waqf also enables the madrasah to continue to grow and improve its educational quality through sustainable funding.

This study employs a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and literature review as data collection techniques. Data was gathered from madrasah administrators, foundation representatives, and other related sources. The analysis results reveal that productive waqf has a significant positive impact on the effectiveness and efficiency of education at Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah, particularly in resource management and improving the quality of learning.

The findings of this research are expected to provide new insights for Islamic education administrators regarding the importance of empowering productive waqf as an alternative source of funding. Additionally, these findings serve as a reference for the government and relevant stakeholders in supporting the development of madrasahs diniyah through policies that optimize the utilization of productive waqf.

الخلاصة

مسعود، علي. 2024 تنفيذ تعليم المدرسة الدينية الفعّال والفعّال من خلال الوقف الإنتاجي: دراسة حالة في المدرسة الدينية الوسطى المسعودية، سريسه، سمانج. أطروحة، برنامج الماجستير في الدراسة الدينية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفون: (1) الأستاذة، الدكتورة، توتيك حميدة الحاجة. (2) الدكتور، سوديرمان، الحاج.

الكلمات المفتاحية: التعليم، الفعّال، الكفاءة، والوقف

تناقش هذه الدراسة تنفيذ التعليم الفعّال والفعّال في المدرسة الدينية من خلال الوقف الإنتاجي، التي تقع في المدرسة الدينية الوسطى المسعودية سريسه سمانج. يركز البحث على تقييم كيفية الوقف الإنتاجي يمكن أن يكون حلاً مالياً للتعليم في هذه المؤسسة، التي تساهم تحسين جودة التعليم ورفاهية المعلمين. يُعتبر الوقف الإنتاجي بديلاً للتمويل، الذي يمكن المدرسة مستقلاً مالياً، حتى تقدم تعليماً مؤهلاً، دون الاعتماد بشكل كبير على الموارد العامة أو الحكومية المحدودة.

نُجحت المدرسة تنفيذ الوقف الإنتاجي في عملياتها. هذا يساعد المؤسسة على تغلب التحديات الشائعة التي تواجه المدارس الدينية، مثل قلة المرافق، وانخفاض حوافز المعلمين، وقلة الدعم الحكومي. كما يُمكن الوقف الإنتاجي المدرسة من مواصلة النمو وتحسين جودة تعليمها من خلال التمويل المستدام.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً وصفيًا، تشتمل على الملاحظة والمقابلات ومراجعة الأدبيات كتقنية جمع البيانات. تم جمع البيانات من مدبري المدرسة والمؤسسة ومصادر أخرى ذات صلة. تكشف نتائج التحليل أن الوقف الإنتاجي له تأثير إيجابي كبير على فعالية وكفاءة التعليم في هذه المدرسة، خاصة في إدارة الموارد وتحسين جودة التعلم. ترجى نتائج هذا البحث كدائرة جديدة لمديري التعليم الإسلامي حول أهمية تمكين الوقف الإنتاجي كمصدر تمويلي بديل. و يمكن أن تكون هذه النتائج مرجعاً للحكومة وأصحاب المصلحة المعنيين لدعم تطوير المدارس الدينية من خلال سياسات تهدف إلى تحسين استخدام الوقف الإنتاجي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Salah satu institusi pendidikan yang memiliki peran signifikan dalam hal ini, terutama di kalangan umat Islam, adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam dan bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia serta memahami ajaran Islam secara mendalam¹. Madrasah Diniyah telah ada sejak lama dan berakar pada tradisi pendidikan Islam yang kaya. Institusi ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan umat Islam akan pendidikan agama yang lebih terstruktur. Sejak awal, Madrasah Diniyah berfungsi sebagai tempat belajar Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama pada anak-anak. Namun, di tengah kemajuan zaman dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks, Madrasah Diniyah menghadapi berbagai problematika dalam upaya mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien, Madrasah Diniyah kerap menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pembiayaan dan dukungan operasional.²

Banyak Madrasah Diniyah mengandalkan sumbangan masyarakat dan iuran peserta didik sebagai sumber utama pendanaannya. Hal ini sering kali tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti gaji guru, perawatan

¹ oerniantono, M.E. Kakok. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

² Rusdiana, Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Darul Hikam: Bandung. Vol. 3, 2022.

fasilitas, dan penyediaan bahan ajar. Dukungan finansial dari pemerintah terhadap Madrasah Diniyah masih terbatas jika dibandingkan dengan sekolah umum. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran, seringkali jumlah yang diberikan masih jauh dari kebutuhan ideal. Keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan modern, seperti teknologi informasi dan komunikasi, juga menjadi kendala. Madrasah Diniyah sering kali tidak memiliki infrastruktur yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Banyak Madrasah Diniyah beroperasi dengan fasilitas yang minim dan tidak memadai. Peningkatan fasilitas fisik, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, dan laboratorium sederhana, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru di Madrasah Diniyah sering kali menerima gaji yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan guru di sekolah formal lainnya. Banyak dari mereka yang mengajar dengan penuh dedikasi namun harus menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Kurangnya insentif dan kesejahteraan ini dapat berdampak pada motivasi dan kualitas pengajaran.

Dukungan pemerintah terhadap Madrasah Diniyah masih dianggap kurang optimal. Meskipun ada program bantuan dari pemerintah, namun jumlahnya sering kali tidak mencukupi dan distribusinya tidak merata. Selain itu, regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan Madrasah Diniyah masih perlu ditingkatkan.³

Madrasah Diniyah juga menghadapi tantangan administratif, seperti pengelolaan keuangan yang belum profesional dan kurangnya kapasitas manajerial dari pengurus

³ Rusdiana, Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Darul Hikam: Bandung. Vol. 3, 2022.

madrasah. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengakses dana bantuan serta mengelola dana yang ada dengan efektif.

Sejatinya, hadirnya Islam bukan sebatas bentuk dogma-dogma dan aturan hukum-hukum positif, keberadaannya sendiri merupakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi manusia dalam segala aspek kehidupannya, karenanya Islam selalu berupaya memperhatikan segala unsur yang menjadi sendi penopang kehidupan manusia secara menyeluruh, tidak terkecuali aspek ekonomi⁴. Menurut hemat peneliti, dalam aspek ekonomi ajaran Islam tidak hanya mendorong umatnya untuk saling bekerja sama dan tolong menolong dalam kebaikan, akan tetapi juga mengajarkan arti pentingnya kemandirian ekonomi umat dan tidak bergantung kepada uluran tangan orang lain.

Salah satu bentuk solusi konkret yang ditawarkan Islam dalam implementasi asas saling membantu dan kemandirian ekonomi adalah wakaf. Allah swt. berfirman:

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

“Kamu sekali-kali tidak akan memperoleh kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Apa pun yang kamu infakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentangnya”.

(Qur'an, Al-Baqarah[03]:92)⁵

Mengutip keterangan Dr. Wahbah Zuhailly dalam bukunya *Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu* tentang definisi wakaf menurut *Jumhur Ulama*, “Melepaskan hak milik dan

⁴ Ahmad bin Muhammad Al-Qastalany, *Irsyad al-Sari li Syarh Shahih Bukhori*, Maktabah Syamilah, vol. VI, hal. 148

⁵Tim penerjemah NU Online, Surat Ali 'Imran Ayat 92: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online, diakses pada tanggal 07 juni 2024 pukul 09:00 WIB.

hak pengelolaan seseorang atas aset kepemilikannya sendiri yang dapat dimanfaatkan dan memiliki eksistensi yang tetap, selanjutnya aset atau manfaat yang diperoleh dari pengelolaan aset tersebut dialokasikan untuk menunjang kegiatan yang bersifat positif demi memperoleh pahala kebaikan dari Allah SWT⁶. Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi dari Wakaf, selain sebagai sebuah instrumen keagamaan, dari perspektif sosial-ekonomi merupakan sebuah penopang dan sumber pendanaan yang tidak mengikat terhadap kegiatan yang bersifat positif. Ia dapat menjawab permasalahan perorangan atau kelompok yang memiliki keterbatasan sumber daya dan finansial dalam menyelenggarakan kegiatan yang bersifat positif dengan tanpa perlu memikirkan motivasi dan kepentingan dari *funder*.

Pada riset ini berfokus pada analisis efektivitas dan efisiensi pendidikan di Madrasah Diniyah yang telah menerapkan pemberdayaan wakaf produktif sebagai salah satu sumber pendanaannya. Adapun Madrasah Diniyah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah di Sreseh Sampang.

Peneliti memiliki beberapa pertimbangan dalam memilih Kab. Sampang sebagai lokasi penelitian dan Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah sebagai subyek penelitian di Kab. Sampang. Pertama, jumlah sekolah MADIN di Kab. Sampang terbilang cukup banyak apabila dibandingkan dengan kabupaten lain di provinsi Jawa Timur. Menurut data statistik yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Jatim, setidaknya terdapat 179 MADIN di wilayah Kab. Sampang⁷. Kedua, jumlah penduduk miskin di Kab. Sampang adalah yang tertinggi kedua di provinsi Jawa Timur setelah Kab. Jember. Masih merujuk dari sumber yang sama, pada tahun 2023 terdapat

⁶ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh Al-Islam wa Adillatuhu*, Maktabah Syamilah, vol. 10, hal.7601

⁷ BPS Provinsi Jawa Timur, <https://jatim.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 14 Desember 2023 pukul 20:34

setidaknya 221.71 penduduk Kab. Sampang yang berada di bawah garis kemiskinan. Dalam hemat peneliti, data ini cukup menarik karena ternyata, angka kemiskinan yang cukup tinggi di sebuah daerah tidak selalu berbanding lurus dengan kurangnya minat belajar siswa, utamanya dalam bidang pendidikan agama.

Ketiga. Tingginya solidaritas masyarakat dalam memakmurkan sarana ibadah dan lembaga pendidikan Islam. Sebagai putra daerah, penulis merasakan betul bagaimana masyarakat Kab. Sampang memiliki antusiasme tinggi terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kemakmuran masjid, musholla, lembaga pendidikan Islam. Jika ada kegiatan keagamaan atau kemasyarakatan di Kab. Sampang, maka keikutsertaan masyarakat dalam bentuk sumbangan tenaga, pikiran dan dana merupakan hal yang tidak asing lagi. Adapun pertimbangan peneliti dalam memilih Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang sebagai subyek penelitian dikarenakan Madrasah Diniyah tersebut adalah salah satu satuan lembaga pendidikan Islam yang telah mengelola wakaf produktif sebagai penunjang pembiayaan pendidikan di lembaganya selama beberapa tahun terakhir.

Dari hasil observasi sementara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang adalah sebuah potret lembaga pendidikan diniyah yang mampu mandiri secara pembiayaan melalui pemberdayaan wakaf produktif. Dalam asumsi penulis, pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari hasil pemberdayaan wakaf produktif, seperti yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang memiliki implikasi terhadap efektivitas dan efisiensi pendidikan di lembaga tersebut.⁸

⁸ Azis, Abdul, and Pepe Iswanto. "Penguatan Kesadaran Pentingnya Pembiayaan Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Pengembangan Kapasitas Komunitas Di Kabupaten Ciamis Dan Kota Banjar" 3, no. 1 (2023): 1–13.

Melandaskan pada teori pendidikan sebagai sistem, yang menyatakan bahwa sistem pendidikan adalah semua komponen yang berkaitan secara terpadu dalam memberikan jaminan untuk penyelenggaraan pendidikan, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal⁹. Teori ini menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan, terdapat bermacam-macam unsur yang terhimpun, seperti: tujuan, siswa, manajemen, struktur dan jadwal, waktu, materi, guru, sarana dan prasarana, media, teknologi, kendali mutu, biaya pendidikan, dan sebagainya, dan jika masing-masing komponen dalam sistem tersebut tidak berjalan semestinya, maka akan menghambat terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Artinya, pembiayaan pendidikan sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan haruslah benar-benar diperhatikan agar supaya pendidikan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan¹⁰. Ketersediaan sumber daya tersebut dapat membantu sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, memenuhi insentif guru, dan peningkatan mutu SDM. Sayangnya, jika berbicara soal madrasah diniyah saat ini, mayoritas pendanaannya masih sangat terbatas, sehingga sarana dan prasarananya terbilang sangat sederhana¹¹, pun insentif/*bisyaroh* gurunya sangat jauh untuk dikatakan layak¹².

⁹ Adnan, "PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas," *Edupeida* 3, no. 1 (2018): 2–3, http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf.

¹⁰ Abdul Kodir Rusdiana, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer, Darul Hikam: Bandung*, vol. 3, 2022. Hal, 311

¹¹ Rusdiana. Hal, 15

¹² Rusdiana. Hal, 14

Terdapat data yang cukup menarik terkait problem minimnya insentif guru di Madrasah diniyah. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dkk. di beberapa madrasah diniyah sekitar Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat, diketahui bahwa dana yang diberikan oleh orang tua santri di madrasah diniyah secara material tidak sebanding dengan kerja keras dan kerja cerdas para gurunya. Iuran bulanan dari setiap anak paling tinggi 15.000/bulan, dan tidak sedikit dari mereka yang menunggak pembayarannya hingga berbulan-bulan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kinerja guru atau tenaga pengajar di lingkungan madrasah diniyah¹³.

Kesadaran akan pentingnya aspek pembiayaan dan kesejahteraan bagi pengajar madrasah diniyah ini turut mendorong beberapa madrasah diniyah untuk berbenah, tidak terkecuali Madrasah diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang. Melalui pemberdayaan wakaf produktif di lembaga tersebut, aspek pembiayaan, utamanya pemenuhan insentif guru bisa dilakukan dengan baik, sehingga berdampak terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Fakta literatur menunjukkan bahwa hingga saat ini belum ada penelitian yang spesifik terkait penggunaan wakaf produktif sebagai alternatif pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah, berikut implikasinya terhadap efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, Anifah Purbowanti dan Dani Muntaha dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemberdayaan wakaf menjadi produktif memiliki pengaruh yang sangat besar kepada perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satunya dapat dilihat dengan semakin lengkapnya fasilitas yang disediakan oleh lembaga pendidikan, kualitas pembelajaran yang diberikan semakin baik karena

¹³Abdul Azis and Pepe Iswanto, "Penguatan Kesadaran Pentingnya Pembiayaan Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Pengembangan Kapasitas Komunitas Di Kabupaten Ciamis Dan Kota. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3042>

banyak tenaga pendidik yang diberikan beasiswa untuk dapat belajar lebih tinggi lagi dengan dibiayai harta wakaf yang dikelola secara produktif, sehingga dapat mengajar para siswa dengan lebih baik lagi¹⁴. Penelitian ini secara umum menjelaskan model pemberdayaan wakaf produktif yang telah berjalan pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia, seperti pondok pesantren Darussalam Gontor.

Kemudian Isa Anshori, dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah, Pesantren al Andalusia Caringin Sukabumi Jawa Barat Indonesia)” melakukan penelitian terhadap dampak dan kontribusi wakaf produktif untuk menunjang pengembangan lembaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pesantren al Andalusia, Caringin. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menunjukkan fakta bahwa pemberdayaan wakaf produktif telah cukup berhasil dalam membantu pengembangan Madrasah Tsanawiyah Pesantren al Andalusia, Caringin. Salah satu indikator keberhasilannya adalah; dari sisi laba-rugi yayasan al Andalusia sebagai pengelola madrasah tsanawiyah masih bisa *save*, baik untuk keperluan *capital again*, maupun tabungan, yang mana hal ini tidak lepas dari kontribusi pemberdayaan wakaf produktif yang mereka jalankan.

Berbeda dengan dua peneliti sebelumnya, Jaharuddin dalam penelitiannya yang berjudul “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan (Studi Kasus Feb Umj)” menggambarkan dengan jelas potensi dan keuntungan wakaf uang dibanding bentuk wakaf produktif lainnya untuk pengembangan sektor pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus ini selain menekankan keuntungan wakaf uang, juga

¹⁴ Anifah Purbowanti and Dani Muntaha, “Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 209, 84-90

dilengkapi dengan analisis potensi, desain, serta langkah-langkah strategis terkait pengembangan wakaf uang untuk pengembangan pendidikan di Feb Umj¹⁵.

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya, baik berupa skripsi, tesis, jurnal, dan karya ilmiah lainnya, peneliti dapat berasumsi bahwa penelitian ini adalah bentuk penelitian lanjutan dari penelitian yang ada sebelumnya terkait pengelolaan wakaf untuk pengembangan pendidikan. Sayangnya, dalam beberapa penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang benar-benar spesifik membahas pemanfaatan wakaf produktif sebagai alternatif pembiayaan di Madrasah Diniyah, berikut implikasinya terhadap pembelajaran yang efektif dan efisien di satuan lembaga pendidikan tersebut.

Dari beberapa paparan permasalahan di atas, dengan berlandaskan pada teori pendidikan sebagai sistem, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah Yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif. Studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Mas’udiyah Sreseh Sampang” dalam rangka menaikkan kualitas pendidikan diniyah di Kab. Sampang, Madura.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana sistem pendidikan yang efektif dan efisien di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah Sreseh Sampang?
2. Bagaimana kontribusi wakaf produktif untuk menunjang efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah Sreseh Sampang?

C. Tujuan penelitian

¹⁵ Jaharuddin, “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan,” *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018):

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sistem pendidikan yang efektif dan efisien di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi wakaf produktif untuk menunjang efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang?

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pemikiran kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan dana wakaf untuk pembiayaan pendidikan dan implikasinya terhadap pengembangan madrasah diniyah di Indonesia. Sehingga pada penelitian lebih lanjut diharapkan mampu membuat analisis dan konsep yang cakupannya lebih luas.
 - b. Untuk meneliti dan memahami penerapan sistem pendidikan yang efektif dan efisien di madrasah diniyah yang dibiayai melalui wakaf. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk desain dan langkah strategis-strategis model pembiayaan madrasah diniyah yang akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di lembaga tersebut.
 - c. Untuk meneliti dan memahami manfaat dan pentingnya aspek pembiayaan terhadap lembaga pendidikan, sehingga dengan

terpenuhinya aspek tersebut dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merangsang kesadaran pemerintah, masyarakat, dan penyelenggara pendidikan diniyah akan pentingnya aspek pembiayaan dalam upaya menghadirkan pendidikan yang baik dan bermutu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan peneliti terkait pentingnya aspek pembiayaan terhadap pengembangan pendidikan, serta dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran di madrasah diniyah.

b. Manfaat bagi Madrasah Diniyah Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Sebagai bahan informasi dan evaluasi terkait strategi pembiayaan sekolah melalui wakaf produktif di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.

c. Manfaat bagi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Manfaat penelitian ini bagi wilayah akademik adalah agar penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan bilamana di kemudian hari terdapat penelitian yang diangkat dan searah dengan penelitian ini. Selain itu agar penelitian mengenai aspek pembiayaan pendidikan dan implikasinya terhadap pembelajaran di Madrasah Diniyah bisa menjadi gambaran bagi mahasiswa, sehingga ke depannya mahasiswa mampu mengangkat penelitian yang berkaitan untuk bisa menangani, menjawab, dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan

yang berkembang di tengah masyarakat yang semakin dinamis dan modern ini.

E. Orisinalitas penelitian

Orisinalitas penelitian berfungsi sebagai bukti bahwa dalam penelitian ini tidak mengulang penelitian yang telah ada sebelumnya. Selain itu orisinalitas penelitian digunakan untuk menghubungkan topik yang diteliti dengan topik pokok yang telah dibahas pada penelitian sebelumnya. Berikut penjabaran penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Imam Muhayat (Jurnal, 2013) dengan judul “Lembaga Wakaf: Suatu Solusi Pembiayaan Pendidikan Islam”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan dan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan opsi pembiayaan pendidikan berupa wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa wakaf dalam sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan beberapa negara di Timur Tengah. Namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.
2. Penelitian Anifah Purbowanti dan Dani Muntaha (Jurnal, 2017) dengan judul “Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan dan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan opsi pembiayaan pendidikan

berupa wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa wakaf dalam sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, baik dalam bentuk pengembangan fasilitas belajar, pemberian beasiswa pendidikan, ataupun penunjang biaya operasional lembaga pendidikan. Namun terdapat perbedaan pada fokus dan metode penelitian. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada wakaf tunai dan tidak fokus pada lembaga pendidikan Madrasah Diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.

3. Penelitian Syamsuri, Yusuf Al-Manaanu (Jurnal, 2021) dengan judul “Peran Wakaf Uang Dalam Memberdayakan Pendidikan”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan, hasil dan metode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan opsi penggunaan wakaf yang dikelola secara optimal sebagai alternatif pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa pengelolaan wakaf berpotensi besar untuk ikut andil dalam pengembangan pendidikan. Adapun kesamaan dalam hal metode adalah penggunaan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian, karena dalam penelitian ini lebih berfokus pada wakaf tunai dan tidak spesifik pada lembaga pendidikan Islam berupa Madrasah Diniyah
4. Penelitian Abdan Rahim (Jurnal, 2019) dengan judul “Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan dan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan opsi pembiayaan pendidikan berupa wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa wakaf dalam

sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan beberapa negara di Timur Tengah. Namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.

5. Penelitian Abdurrahman Kasdi(Jurnal, 2016) dengan judul “Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan dan hasil penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menawarkan opsi pembiayaan pendidikan berupa wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam catatan sejarah, wakaf telah terbukti memberikan sumbangsih besar dalam pengembangan pendidikan Islam, dan masih sangat berpotensi untuk dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam saat ini. Namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah pendekatan analisis-deskriptif dengan metode kajian pustaka.
6. Penelitian Purnama Putra, Sindi A. Maharani, Dem Vi Sara(Jurnal, 2018) dengan judul “Optimalisasi Wakaf Dalam Sektor Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pengelolaan Wakaf Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia)”. Terdapat kesamaan yaitu pada metode penelitian yang juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan studi lapangan(*field research*). Terdapat perbedaan pada tujuan, hasil dan fokus penelitian. Tujuan penelitian ini

adalah membandingkan pengelolaan wakaf untuk lembaga pendidikan di Indonesia dan Malaysia, sehingga mampu menghadirkan cara pandang dan model yang bisa dijadikan rujukan pengelolaan wakaf bidang pendidikan

secara optimal. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya manajemen yang profesional dan andal di lembaga wakaf, serta pentingnya dukungan pemerintah dalam pengelolaan lembaga tersebut. Fokus penelitian ini adalah membandingkan pengelolaan wakaf oleh lembaga wakaf bidang pendidikan di Indonesia dan Malaysia.

7. Penelitian Isa Anshori (Jurnal, 2018) dengan judul “Peran Dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Andalusia, Caringin Sukabumi)”. Terdapat kesamaan yaitu pada fokus, metode, tujuan dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan wakaf produktif di lembaga pendidikan tersebut tergolong cukup sukses dan mampu menunjang pembiayaan sekolahnya. Namun terdapat perbedaan pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Andalusia, Caringin Sukabumi.
8. Penelitian Nely Rohmatillah (Jurnal, 2023) dengan judul “Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syari’ah Berbasis Wakaf Dan Zakat”. Terdapat kesamaan yaitu pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam menunjang pengembangan pendidikan. Namun terdapat perbedaan dalam fokus, metode, dan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengetahui langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan wakaf bidang

pendidikan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk memahami langkah-langkah strategis, kendala dan tantangan, serta rekomendasi kebijakan terkait pengelolaan wakaf pendidikan.

9. Penelitian Jaharudin (Jurnal, 2018) dengan judul “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan. Studi Kasus FEB UMJ”. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini pada tujuan dan metode penelitian, yaitu mengetahui potensi wakaf untuk menunjang pembiayaan pendidikan, namun tidak mengkaji implikasi pembiayaan terhadap efektifitas dan efisiensi pendidikan. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Kemudian terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengembangan wakaf uang di FEB UMJ, serta hasil penelitiannya adalah data mengenai potensi pengelolaan wakaf uang di FEB UMJ.
10. Penelitian Murtadho Ridwan dan Lisa Irwit Santi (Jurnal, 2015) dengan judul “Wakaf dan Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah”. Terdapat kesamaan pada tujuan penelitian dan metode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi wakaf dalam menunjang pembiayaan pendidikan, serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Namun terdapat perbedaan pada fokus dan hasil penelitian. Fokus

penelitian ini adalah mengetahui kontribusi wakaf terhadap pengembangan pendidikan di berbagai satuan lembaga pendidikan formal dan non formal di Kab. Kudus. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf memiliki kontribusi besar dalam menunjang pembiayaan pendidikan, akan tetapi tidak spesifik terhadap data kontribusi wakaf yang dikelola secara produktif.

11. Ana Muntadhirotul Maghfiroh, Jurnal 2024 “Peran Wakaf Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Studi Potensinya Dalam Keuangan Islam Modern” dalam jurnal ini menjelaskan memiliki kesamaan yaitu sama membahas tentang wakf hanya saja dalam jurnal ini pembahasannya lebih panjang lebar tentang wakaf dalam segi wakaf tunai ataupun sukuk wakaf. Dan hal tersebut juga menjadi perbedaan dari jurnal yang dibuat oleh peneliti

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Imam Muhyat Lembaga Wakaf: Suatu Solusi Pembiayaan Pendidikan Islam/2013/Kualitatif	menawarkan opsi pembiayaan pendidikan berupa wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa wakaf dalam sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan beberapa negara di Timur	pada fokus dan metode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.
2	Anifah Purbowanti dan Dani Muntaha. “Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga	wakaf dalam sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan	pada fokus dan metode penelitian. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada wakaf tunai dan tidak fokus pada lembaga pendidikan Madrasah

	Pendidikan Islam di Indonesia/2017/Kualitatif	pendidikan di Indonesia, baik dalam bentuk pengembangan fasilitas belajar, pemberian beasiswa pendidikan, ataupun penunjang biaya operasional lembaga pendidikan.	Diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.
3	Syamsuri, Yusuf Al-Manaanu “Peran Wakaf Uang Dalam Memberdayakan Pendidikan”	menawarkan opsi penggunaan wakaf yang dikelola secara optimal sebagai alternatif pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa pengelolaan wakaf berpotensi besar untuk ikut andil dalam pengembangan pendidikan.	dalam penelitian ini lebih berfokus pada wakaf tunai dan tidak spesifik pada lembaga pendidikan Islam berupa Madrasah Diniyah
4	Penelitian Abdan Rahim “Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam	wakaf dalam sektor pendidikan dapat berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan beberapa negara di Timur Tengah	pada fokus dan metode penelitian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka.
5	Abdurrahman Kasdi “Pemberdayaan Wakaf Produktif Untuk Pengembangan Pendidikan/2016/Kualitatif	wakaf untuk lembaga pendidikan Islam di Indonesia, dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam catatan sejarah, wakaf telah terbukti memberikan sumbangsih besar dalam pengembangan pendidikan Islam, dan masih sangat berpotensi untuk dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam saat ini.	pengelolaan wakaf untuk menunjang pendidikan di Madrasah diniyah, serta metode yang digunakan adalah pendekatan analisis-deskriptif dengan metode kajian pustaka.

6	Purnama Putra, Sindi A. Maharani, Dem Vi Sara “Optimalisasi Wakaf Dalam Sektor Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pengelolaan Wakaf Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia)”/2018/kualitatif	Terdapat kesamaan yaitu pada metode penelitian yang juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, akan tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan studi lapangan (<i>field research</i>).	Terdapat perbedaan pada tujuan, hasil dan fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan pengelolaan wakaf untuk lembaga pendidikan di Indonesia dan Malaysia, Hasil penelitian ini menekankan pentingnya manajemen yang profesional dan andal di lembaga wakaf.
7	Isa Anshori “Peran Dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Andalusia, Caringin Sukabumi)”/2018/kualitatif	Terdapat kesamaan yaitu pada fokus, metode, tujuan dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengelolaan wakaf produktif di lembaga pendidikan tersebut tergolong cukup sukses dan mampu menunjang pembiayaan sekolahnya.	terdapat perbedaan pada subyek penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Madrasah Tsanawiyah Pesantren Al Andalusia, Caringin Sukabumi.
8	Nely Rohmatillah “Peningkatan Kemajuan Pendidikan Melalui Ekonomi Syaria’ah Berbasis Wakaf Dan Zakat”/2023/kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi ekonomi syariah berbasis wakaf dan zakat dalam menunjang pengembangan pendidikan	terdapat perbedaan dalam fokus, metode, dan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengetahui langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan wakaf bidang pendidikan.
9	Jaharudin “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan. Studi Kasus FEB UMJ”/2018/kualitatif	Terdapat kesamaan dengan penelitian ini pada tujuan dan metode penelitian, yaitu mengetahui potensi wakaf untuk menunjang pembiayaan pendidikan, namun tidak mengkaji implikasi pembiayaan terhadap efektifitas dan efisiensi pendidikan.	terdapat perbedaan pada fokus penelitian, dan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengembangan wakaf uang di FEB UMJ, serta hasil penelitiannya adalah data mengenai potensi pengelolaan wakaf uang di FEB UMJ.
10	Murtadho Ridwan dan Lisa Irwit Santi “Wakaf dan Pendidikan: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah”/2015/kualitatif	Terdapat kesamaan pada tujuan penelitian dan metode penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi wakaf dalam menunjang pembiayaan pendidikan,	terdapat perbedaan pada fokus dan hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengetahui kontribusi wakaf terhadap pengembangan pendidikan di berbagai satuan lembaga

		serta metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	pendidikan formal dan non formal di Kab. Kudus.
11.	Ana Muntadhirotul Maghfiroh” <i>The Role Of Wakaf In Empowering Local Economies: A Study Of Its Potential In Modern Islamic Finance</i> ”/2024/kualitatif	Terdapat kesamaan pada pembahasan wakaf dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu wakaf yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi lokal yang manapembahasannya jauh lebih luas.

F. Definisi istilah

Dalam penelitian berjudul “Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah Yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif. Studi kasus di Madrasah Diniyah Al-Mas’udiyah Sreseh Sampang” terdapat beberapa istilah kunci, oleh karenanya peneliti berinisiatif untuk menyajikan sedikit penjelasan terkait istilah-istilah tersebut.

1. Efektivitas Pendidikan

Efektivitas Pendidikan yang dimaksud adalah keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Efisiensi pendidikan

Kemampuan suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

3. Wakaf Produktif

Merujuk pada penggunaan dana wakaf yang dikelola secara produktif dengan suatu usaha tertentu untuk keberlangsungan pembiayaan Pendidikan secara terus menerus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pendidikan

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Sistem berasal dari bahasa Latin “*systema*” dan bahasa Yunani “*systema*”, yaitu suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi¹⁶. Secara umum sistem diartikan sebagai kumpulan/ group/komponen apapun yang saling berhubungan satu sama lain, dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu¹⁷.

Zahara Idris mengemukakan bahwa: sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, saling membantu untuk mencapai hasil. Contoh, tubuh manusia merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen seperti otak, darah, jaringan daging, dsb satu sama lain berkaitan sehingga merupakan satu kesatuan yang hidup¹⁸.

Menurut Tatang M. Amirin pengertian sistem adalah sebagai berikut¹⁹:

¹⁶ Adnan, “PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas.”

¹⁷ Apriyanti Widiyansyah et al., “perana sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan” *manajemen sistem pendidikan cakrawala* 18, no. 2 (2018)

¹⁸ M.E Kakok Koerniantono, “Pendidikan Sebagai suatu sistem” *SAPA- Jurnal kateketik dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59-70, <https://doi.org/10.53544/sapa.v4il.69>.

¹⁹ Ika Purwaningsih et al., “Pendidikan sebagai suatu sistem” *Jurnal Visionary: Penelitaian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.33394/vis.v10il.5113>.

1. Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.
2. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang Bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
3. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Masing-masing pengertian diatas tidaklah saling bertentangan, akan tetapi masing-masing pengertian tersebut berbeda dari sisi pendekatannya. Pada pengertian pertama yang dijelaskan oleh Tatang M. Amirin, pendekatan lebih ditekankan pada prosedur, sementara pada pengertian kedua dan ketiga, yang lebih ditekankan adalah tinjauan komponen atau elemennya. Apabila sistem dikaitkan dengan Pendidikan, maka bisa diartikan bahwa sistem pendidikan adalah semua komponen yang berkaitan secara terpadu dalam memberikan jaminan untuk penyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal²⁰.

²⁰ Adnan, "PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas."

2. Komponen Sistem Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan²¹.

Menurut Philip.H.Coombs, terdapat 12 komponen pokok dalam sistem pendidikan²², yaitu:

1. Tujuan dan prioritas, fungsinya untuk mengarahkan kegiatan di dalam sistem.
2. Anak didik atau siswa, fungsinya adalah belajar hingga mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengelolaan fungsinya adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan menilai sistem.
4. Struktur dan jadwal yang berfungsi untuk mengatur waktu dan mengelompokkan anak didik berdasarkan tujuan tertentu.
5. Isi (kurikulum), fungsinya sebagai bahan yang harus dipelajari oleh anak didik.
6. Pendidik atau guru, fungsinya menyediakan bahan, menciptakan kondisi belajar dan menyelenggarakan pendidikan.

²¹ Dahniar, "Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan," *JURNAL LITERASIOLOGI* 7, no. 3 (2021): 1689-99, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

²² Adnan, "PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas."

7. Alat bantu belajar fungsinya untuk memungkinkan proses belajar mengajar agar menarik, lengkap, dan bervariasi,
8. Fasilitas, berfungsi sebagai tempat terselenggaranya pendidikan.
9. Teknologi, berfungsi untuk mempermudah atau memperlancar pendidikan.
10. Pengawasan mutu, berfungsi membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan (peraturan penerimaan anak didik, pemberian nilai ujian, kriteria baku).
11. Penelitian, berfungsi mengembangkan pengetahuan, penampilan sistem dan hasil kerja sistem.
12. Biaya, berfungsi sebagai petunjuk efisiensi sistem.

Setiap komponen diatas memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam sistem Pendidikan, sehingga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan, setiap komponen harus diperhatikan dan difungsikan secara optimal.

Menurut pendapat lain, pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen²³. Komponen tersebut antara lain:

- a. Raw input, dalam hal ini adalah siswa/mahasiswa.
- b. Instrumental input, yaitu input atau masukan yang harus ada semuanya dan mempunyai pengaruh terhadap jalannya proses transformasi/pemindahan kebudayaan/pewarisan kebudayaan pengetahuan²⁴. Terdiri

²³ Widiansyah et al., "Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan."

²⁴ Koerniantono, M.E. Kakok. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

- dari pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, dana, sarana prasarana, dll.
- c. Environmental input, yaitu masukan yang tidak harus ada dan tidak mempengaruhi atau tidak ikut ambil bagian dalam proses pembentukan peserta didik²⁵ Meliputi keadaan ekonomi, sosial, budaya, kependudukan, politik dan keamanan.
 - d. Proses pendidikan
 - e. Output, dalam hal ini lulusan atau produk yang dihasilkan dari proses Pendidikan.
 - f. Outcome, yang dimaksud disini adalah mutu lulusan.

3. Karakteristik Sistem Pendidikan

Menurut Adnan, setiap sistem memiliki karakteristik, karakteristik ini antara lain; lingkungan (*environment*), batasan (*boundary*), komponen (*component*), penghubung (*interface*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*), tujuan (*goal*). Adapun karakteristik sistem pendidikan sebagai menurutnya sebagai berikut²⁶:

- a. Lingkungan (*environment*), dalam sistem pendidikan dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan sebagainya yang bisa saja mendukung dan bisa pula menghambat jalannya sistem Pendidikan yang dilaksanakan.
- b. Batasan (*boundary*), dalam sistem Pendidikan bisa berupa aturan,waktu

²⁵ Koerniantono, M.E. Kakok. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

²⁶ Adnan, "PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal IAIN Muhammad Syarifuddin Abbas*."

- pelaksanaan, muatan materi, usia, dan sebagainya.
- c. Komponen (*component*) dalam sistem Pendidikan cukup banyak jenisnya, antara lain: kurikulum, guru, siswa, biaya, sarana dan prasarana, serta lain sebagainya.
 - d. Penghubung (*interface*) dalam sistem Pendidikan berupa kata atau bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, gerakan tubuh, buku atau kertas, alat belajar dan sebagainya.
 - e. Masukan (*input*) dalam sistem pendidikan seperti pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, skill yang telah dimiliki guru, dan lainnya.
 - f. Keluaran (*output*) dalam sistem pendidikan adalah pencapaian hasil belajar yang telah dimiliki siswa.
 - g. Pengolah (*process*) dalam sistem pendidikan seperti pemanfaatan waktu, fasilitas, dan tenaga untuk melaksanakan pendidikan.
 - h. Tujuan (*goal*) dalam sistem pendidikan adalah target yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti tujuan dari Pendidikan nasional yang ingin dicapai adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Efektivitas dalam Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas menjadi kunci yang sangat penting. Efektivitas dalam pendidikan tidak hanya melibatkan proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga berbagai aspek lain

yang berkaitan dengan tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri. Berikut adalah pandangan para ahli tentang konsep efektivitas dalam pendidikan, serta dampaknya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Ahmad Mulyana dalam tahun 2003, efektivitas pendidikan adalah tentang keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas bisa diukur dari beberapa aspek yang mencakup tingkat pencapaian siswa, mutu proses pembelajaran, dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

Dia menekankan bahwa efektivitas pendidikan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga seberapa baik mereka memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, mutu proses pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam mengukur efektivitas pendidikan, karena bagaimana materi disampaikan dan dipahami oleh siswa juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran.

Ahmad Mulyana juga menyoroti pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Menurutnya, kurikulum pendidikan haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai dan dibutuhkan oleh industri saat itu. Hal ini penting agar pendidikan dapat berkontribusi secara efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.²⁷

²⁷ Mulyana, A. (2003). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Efektivitas Pendidikan Menurut Model Evaluasi CIPP, Model Evaluasi CIPP, yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, Product, adalah sebuah pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pendidikan. Model ini menekankan pengamatan terhadap empat aspek utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan, yaitu konteks, input, proses, dan produk.

Pertama, mari kita bahas tentang konteks. Konteks mengacu pada lingkungan pendidikan di mana proses pembelajaran berlangsung. Ini mencakup faktor-faktor seperti budaya sekolah, kebijakan pendidikan, dan karakteristik siswa dan guru. Dalam konteks yang sesuai, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Kedua, input mengacu pada sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk fasilitas fisik, materi pembelajaran, kurikulum, teknologi, dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terlibat dalam proses pendidikan. Input yang memadai dan berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ketiga, proses mengacu pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Hal ini meliputi pendekatan pengajaran, penggunaan teknologi, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Proses yang efektif dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Terakhir, istilah “produk” menggambarkan tujuan pembelajaran yang

dicapai siswa sebagai hasil keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Produk ini dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Gambaran efektivitas proses pembelajaran diberikan melalui evaluasi produk.

Pemangku kepentingan pendidikan dapat melakukan kajian menyeluruh terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan dengan menggunakan Model Evaluasi CIPP. Mereka kemudian dapat merencanakan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan secara umum dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem tersebut..

C. Efisiensi dalam Pendidikan

Efisiensi dalam pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan hasil dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Konsep efisiensi ini mengacu pada kemampuan suatu sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dengan kata lain, efisiensi membantu memastikan bahwa setiap aspek dalam pendidikan, mulai dari penggunaan waktu, tenaga, hingga fasilitas dan anggaran, digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pentingnya efisiensi dalam pendidikan dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dengan menjadi lebih efisien, sistem pendidikan dapat menghemat sumber daya seperti waktu dan anggaran. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan dalam pendidikan akan memberikan hasil yang lebih maksimal, karena sumber daya yang digunakan telah dioptimalkan.

Selain itu, efisiensi juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Guru dapat fokus pada metode pengajaran yang lebih baik, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, dan kurikulum dapat disusun dengan lebih tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efisiensi juga berdampak pada kemampuan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan penggunaan sumber daya yang optimal, sistem pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini membantu meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan tersebut.

Dr. I Gusti Bagus Ken Setiawan, M.Pd., dalam artikelnya yang terbit dalam Jurnal Pendidikan Inovatif, menggarisbawahi pentingnya kolaborasi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurutnya, kolaborasi yang efektif antara guru, orang tua, dan komunitas lokal dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

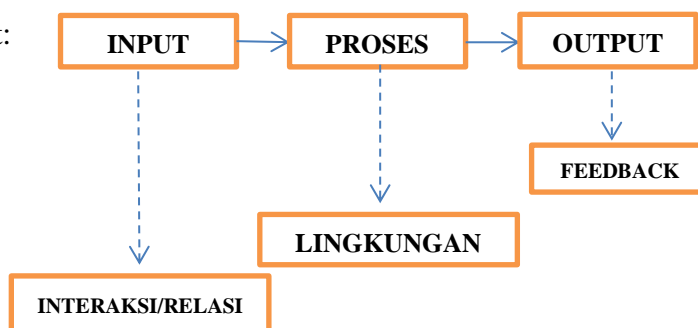
Dr. Ken Setiawan memandang bahwa setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan memiliki peran yang penting dan saling terkait. Kolaborasi yang baik di antara mereka dapat membantu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih efisien. Misalnya, kolaborasi antara guru dengan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung di rumah dan di sekolah, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

Selain itu, kolaborasi dengan komunitas lokal juga penting dalam

meningkatkan efisiensi pendidikan. Komunitas lokal dapat menjadi sumber daya tambahan dalam memberikan dukungan, saran, dan bantuan bagi proses pendidikan. Dengan bekerja sama secara efektif, sumber daya yang ada dalam komunitas lokal dapat dimanfaatkan dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan.

Dalam artikelnya, Dr. Ken Setiawan juga menyoroti betapa kolaborasi yang efektif dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berdaya guna bagi semua peserta didik. Dengan demikian, kolaborasi bukan hanya menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran²⁸

Dari hasil teori yang dijelaskan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem pendidikan ataupun biaya pendidikan dapat di rangkum dengan skematika berikut:



D. Pembiayaan Pendidikan

1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan merupakan konsep yang sangat penting

²⁸ Ibrahim, F. (2018). Waqf Management Practices and Compliance with Islamic Law: A Case Study in Malaysia. *Journal of Waqf Studies*, 3(2), 60-75.

dalam dunia pendidikan yang melibatkan berbagai sumber dana dan metode untuk membiayai pendidikan secara efektif. Para ahli telah memberikan pengertian yang mendalam tentang pembiayaan pendidikan, sehingga memperluas pemahaman kita tentang konsep ini.

Menurut Prof. Dr. Hadi Susilo Arifin, pembiayaan pendidikan merujuk pada segala bentuk dana dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, baik dari pemerintah, swasta, maupun individu. Konsep ini mencakup berbagai aspek seperti biaya pendidikan, dana operasional sekolah, beasiswa, dan program bantuan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.²⁹

Prof. Dr. Djoko Santoso menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan adalah proses pengelolaan dana dan sumber daya keuangan yang digunakan untuk memfasilitasi proses pendidikan, mulai dari pendanaan operasional sekolah, pengadaan sarana prasarana, hingga pembayaran gaji tenaga pendidik. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³⁰

Prof. Dr. Anas Miftah Fauzi mengemukakan bahwa pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai aktor, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, industri, organisasi non-profit, dan masyarakat umum. Kontribusi dari berbagai pihak ini digunakan untuk membiayai program-

²⁹ Arifin, H. S. *Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan, 2021). Hal. 23-24

³⁰ Santoso, D. *Manajemen Keuangan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hal. 45-46

program pendidikan, penyediaan beasiswa, pengembangan kurikulum, dan pengadaan fasilitas pendidikan.³¹

Menurut Prof. Dr. Didin Hafidhuddin, pembiayaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan semata, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi penggunaan dana tersebut. Pembiayaan pendidikan yang efektif memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait untuk memastikan optimalisasi penggunaan dana dan pencapaian tujuan pendidikan.³²

Prof. Dr. Suharso Monoarfa menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu yang mendapatkan pendidikan, tetapi juga bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Kontribusi dana dalam pembiayaan pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa.³³

2. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Dari sisi alokasi dan penggunaannya, pembiayaan Pendidikan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis³⁴;

a. Biaya langsung(direct cost)

Pembiayaan yang langsung berproses dalam produksi

³¹ Fauzi, A. M. Pendekatan Interdisipliner dalam Pembiayaan Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 78-79

³² Hafidhuddin, D. *Teori dan Praktik Pembiayaan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018). Hal. 112-113

³³ Monoarfa, S. *Pembiayaan Pendidikan: Strategi dan Kebijakan* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017). 154-155

³⁴ Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.

pendidikan, biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya langsung akan berpengaruh kepada output pendidikan. Biaya langsung ini meliputi gaji guru dan personil lainnya, pembelian buku, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat laboratorium, dll³⁵.

b. Biaya tidak langsung(indirect cost)

Biaya yang umumnya dihitung berdasarkan asumsi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (earning foregone by students), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba, bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (implicit rent and depreciation)³⁶.

3. Sumber Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan berbagai sumber dana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari biaya sekolah hingga pengembangan infrastruktur pendidikan. Berbagai sumber dana tersebut sangat beragam, mencakup dana publik, dana pribadi, dana dari lembaga keuangan, serta bantuan dari donatur atau sponsor.

Salah satu sumber dana utama dalam pembiayaan pendidikan adalah dana publik yang disediakan oleh pemerintah melalui anggaran pendidikan. Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembayaran gaji

³⁵ Rusdiana, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. hal, 321

³⁶ *Ibid.* Hal 345

tenaga pendidik, pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas pendidikan, serta program-program pendidikan lainnya. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengalokasikan dana secara proporsional dan efisien sesuai dengan kebutuhan pendidikan di negara tersebut.

Selain dana publik, pembiayaan pendidikan juga melibatkan dana pribadi yang berasal dari individu atau keluarga. Dana ini digunakan untuk membayar biaya sekolah, pembelian buku dan perlengkapan pendidikan, serta biaya hidup selama masa pendidikan. Bagi mereka yang mampu

secara finansial, dana pribadi menjadi salah satu kontribusi penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.³⁷

Lembaga keuangan seperti bank atau lembaga pembiayaan lainnya juga turut berperan dalam pembiayaan pendidikan. Mereka menyediakan berbagai produk keuangan, seperti pinjaman pendidikan atau program pembiayaan pendidikan lainnya, yang membantu siswa atau orang tua siswa dalam membiayai pendidikan. Pinjaman pendidikan seringkali memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan dana dan pembayaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial peminjam.³⁸

Selain itu, pembiayaan pendidikan juga dapat diperoleh melalui dana dari donatur atau sponsor yang memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa atau program pendidikan lainnya. Donatur atau sponsor dapat berupa perusahaan, yayasan, organisasi non-profit, atau individu yang peduli terhadap pendidikan dan ingin memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Beasiswa yang diberikan dapat mencakup biaya sekolah, biaya hidup, atau bahkan bantuan untuk pengembangan riset dan pengembangan pendidikan.³⁹

Dengan adanya berbagai sumber dana tersebut, pembiayaan pendidikan menjadi lebih terdiversifikasi dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi individu untuk mendapatkan pendidikan yang

³⁷ Santoso, D. *Private Contributions to Education Financing* (Yogyakarta: Academic Press, 2019).

³⁸ Susilo, A. *Public Funding for Education: Policies and Practices* (Jakarta: Education Publishing 2020).

³⁹ Hafidhuddin, D. *Donor Contributions to Education: Impact and Sustainability* (Jakarta: Donor Publications, 2017).

berkualitas tanpa terkendala oleh faktor finansial. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, donatur, dan sponsor menjadi sangat penting dalam memastikan akses pendidikan yang adil dan merata bagi semua.

4. Tujuan Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung akses, kesempatan, dan mutu pendidikan yang berkualitas bagi semua individu tanpa terkendala oleh faktor finansial. Tujuan utama dari pembiayaan pendidikan mencakup beberapa aspek kunci yang perlu dipahami dan diperjuangkan oleh berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan.

Salah satu tujuan utama dari pembiayaan pendidikan adalah untuk memberikan akses pendidikan yang adil kepada semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau status finansial. Pembiayaan yang cukup dan efektif diharapkan dapat menghapuskan hambatan finansial yang sering menjadi penghalang bagi banyak individu dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas.⁴⁰

Selain akses, pembiayaan pendidikan bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk mengakses pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Hal ini melibatkan penyediaan berbagai program beasiswa, bantuan finansial, dan program-program akses pendidikan lainnya yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang mendapatkan kesempatan yang adil dan merata.

⁴⁰ World Bank. Financing Education: Access, Equity, Quality (Washington, DC: World Bank Group, 2020).

Meningkatkan kualitas pendidikan secara umum adalah tujuan lain dari pembiayaan pendidikan. Sumber daya yang ada digunakan untuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, termasuk laboratorium, perpustakaan, teknologi pendidikan, dan fasilitas lainnya yang mendorong prosedur pembelajaran yang kreatif dan efisien⁴¹

Selain itu, pembiayaan pendidikan juga digunakan untuk mendukung inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, penerapan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan pengembangan program-program pendidikan yang responsif terhadap perubahan dan tantangan global.

Tujuan pembiayaan pendidikan juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif bagi semua individu. Hal ini termasuk peningkatan aksesibilitas fasilitas pendidikan bagi penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inspiratif bagi siswa dan tenaga pendidik, serta mempromosikan keberagaman dan toleransi dalam pendidikan.

Dengan demikian, tujuan utama dari pembiayaan pendidikan adalah untuk mewujudkan akses dan kesempatan yang adil, meningkatkan mutu pendidikan, mendukung inovasi dan pengembangan metode pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua individu dalam mencapai potensi dan cita-cita pendidikan mereka.

5. Metode Pembiayaan

⁴¹ UNESCO. *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action* (UNESCO, 2019).

Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa metode pembiayaan yang telah terbukti efektif dalam membantu individu memperoleh akses pendidikan yang berkualitas. Metode-metode ini memiliki peran yang penting dalam meningkatkan partisipasi dan kesempatan belajar bagi berbagai kalangan, terutama mereka yang menghadapi tantangan finansial.

Berikut adalah beberapa metode pembiayaan pendidikan yang umum digunakan:

1. Beasiswa

Beasiswa merupakan salah satu metode pembiayaan yang paling umum digunakan dalam mendukung akses pendidikan bagi siswa berprestasi atau yang membutuhkan. Beasiswa dapat berupa bantuan keuangan penuh atau sebagian yang diberikan kepada siswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti prestasi akademik, kebutuhan finansial, atau kategori-kategori lainnya. Tujuan dari beasiswa adalah untuk membantu siswa mengatasi biaya pendidikan yang mungkin terlalu tinggi bagi mereka atau keluarganya.⁴²

2. Pinjaman Pendidikan

Pinjaman pendidikan adalah metode pembiayaan di mana dana dipinjamkan kepada siswa atau orang tua siswa untuk digunakan dalam membiayai biaya pendidikan, seperti uang sekolah, biaya hidup, dan biaya lainnya. Dana yang dipinjamkan ini kemudian harus dikembalikan oleh peminjam setelah lulus, seringkali dengan tambahan bunga atau biaya administrasi. Metode ini memungkinkan siswa atau keluarga yang

⁴² Martinez, E. "The Role of Scholarships in Expanding Access to Education." *Journal of Education Finance* 45, no. 2 (2021): 30-45.

membutuhkan untuk mendapatkan akses pendidikan tanpa harus memiliki dana yang cukup secara langsung.⁴³

3. Dana Endowment

Dana endowment merujuk pada dana yang disisihkan dan diinvestasikan untuk tujuan pendidikan jangka panjang. Hasil dari investasi ini kemudian digunakan untuk mendukung operasional pendidikan, seperti pengembangan fasilitas, program beasiswa, penelitian, dan pengembangan kurikulum. Dana endowment biasanya bersumber dari donatur, yayasan, lembaga keuangan, atau institusi pendidikan sendiri yang memiliki keinginan untuk mendukung pendidikan secara berkelanjutan.⁴⁴

Keberadaan metode-metode pembiayaan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam membuka akses pendidikan bagi banyak individu yang sebelumnya mungkin terkendala oleh faktor finansial. Dengan adanya berbagai pilihan pembiayaan, diharapkan lebih banyak individu dapat memperoleh kesempatan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi.

6. Dampak Positif Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan yang memadai dan efektif merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Kontribusi dana yang cukup dan disalurkan dengan tepat dapat membawa dampak positif yang luas bagi individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

⁴³ Smith, J. "The Impact of Educational Loans on Student Enrollment and Completion Rates." *Economics of Education Review* 35, no. 4 (2020): 60-75.

⁴⁴ ohnson, A. "Endowment Funds and Their Role in Sustainable Education Financing." *Journal of Higher Education Finance* 28, no. 3 (2019): 15-28.

Pembiayaan pendidikan yang cukup memungkinkan adanya akses yang lebih luas bagi individu untuk memperoleh pendidikan. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, karena adanya bantuan beasiswa atau program bantuan finansial lainnya. Selain itu, pembiayaan yang memadai juga mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan, mengurangi angka putus sekolah, dan meningkatkan tingkat kelulusan.

Investasi dalam pendidikan melalui pembiayaan yang memadai akan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Individu yang mendapatkan pendidikan yang baik dan relevan dengan kebutuhan zaman akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global. Hal ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan kemajuan dalam berbagai sektor ekonomi.⁴⁵

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara. Individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, memiliki penghasilan yang lebih stabil, dan memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan kesehatan dan sosial. Hal ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan reduksi tingkat kemiskinan.

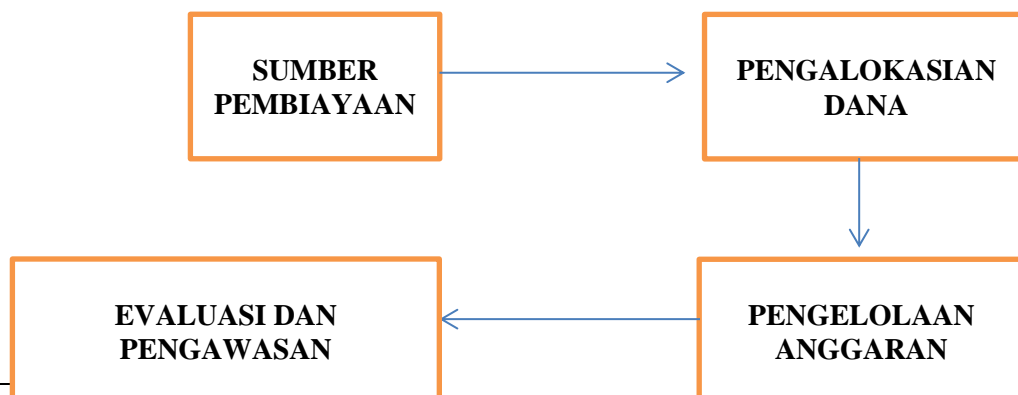
Pembiayaan pendidikan yang memadai memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa dan masyarakat yang lebih

⁴⁵ United Nations. *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives* (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), 2020).

maju. Individu yang terdidik memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Mereka mampu menjadi agen perubahan yang membawa inovasi, solusi, dan kemajuan bagi bangsa dan masyarakatnya.⁴⁶

Dengan demikian, pembiayaan pendidikan yang cukup dan efektif tidak hanya berdampak pada individu secara langsung, tetapi juga membawa dampak positif yang luas bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran penting pemerintah, lembaga keuangan, dunia usaha, dan masyarakat dalam mendukung pembiayaan pendidikan yang memadai sangatlah krusial untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dari hasil pemaparan materi tersebut dapat ditemukan Skema pembiayaan pendidikan melibatkan berbagai sumber dana yang digunakan untuk mendukung alokasi dan distribusi anggaran secara efisien, guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Pengelolaan yang baik dan evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa setiap unit pendidikan mendapat pembiayaan yang cukup dan tepat guna untuk meningkatkan akses, kualitas, dan hasil pendidikan. Berikut skematika tentang pembiayaan pendidikan:



⁴⁶ World Bank. *Financing Education: Investing in the Future* (Washington, DC: World Bank Group, 2019).

E. Pendidikan Diniyah

1. Pengertian Pendidikan Diniyah

Sebagai komponen penting dari sistem pendidikan Islam, pendidikan diniyah menanamkan pengetahuan tentang ajaran Islam, Alquran, Hadits, dan prinsip-prinsip moral yang menjadi landasan kehidupan umat Islam. Para ahli telah memberikan pengertian pendidikan usia dini guna memberikan pengetahuan menyeluruh mengenai gagasan dan tujuan pendidikan jenis ini.

Menurut Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, pendidikan diniyah adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam lingkungan Islam dengan tujuan utama mengenalkan ajaran-ajaran agama Islam kepada generasi muda. Pendidikan ini memiliki fokus yang kuat dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan diniyah menjadi sarana penting dalam membangun generasi yang taat beragama dan memiliki moralitas yang tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴⁷

Prof. Dr. H. Azyumardi Azra menjelaskan bahwa pendidikan diniyah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang memiliki fokus utama pada pengajaran Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, serta pembelajaran nilai-nilai keagamaan dan moral. Tujuan dari pendidikan diniyah ini adalah untuk membentuk pribadi yang taat beragama

⁴⁷ Antonio, M. S. "The Importance of Diniyah Education in Building a Strong Islamic Identity." *Journal of Islamic Education and Culture* 5, no. 2 (2018): 15-28.

dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan diniyah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membantu dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti ketakwaan, kejujuran, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab.⁴⁸

Menurut Dr. Amin Abdullah, pendidikan diniyah adalah suatu usaha yang melibatkan proses pembelajaran dan pengajaran yang komprehensif mengenai Islam. Proses ini mencakup pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek penting dalam Islam, seperti Al-Quran, Hadis, fiqh (hukum Islam), sejarah Islam, serta pembentukan akhlakul karimah (akhlak yang mulia). Tujuan utama dari pendidikan diniyah adalah untuk menciptakan individu Muslim yang tidak hanya cerdas dalam pemahaman agama, tetapi juga memiliki iman yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan diniyah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan membantu masyarakat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran agama dan moral.⁴⁹

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat menggambarkan pendidikan diniyah sebagai suatu usaha yang bertujuan mendidik dan membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam. Lebih dari sekadar pemahaman teoritis, pendidikan ini juga mengajarkan bagaimana menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain fokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman terhadap teks-teks

⁴⁸ Azra, H. A. "Islamic Education: The Role of Diniyah Schools in Indonesia." *Journal of Islamic Education* 7, no. 2 (2020): 45-60.

⁴⁹ Abdullah, A. "The Concept of Diniyah Education: Insights from Islamic Scholars." *Journal of Islamic Studies* 6, no. 1 (2019): 30-45.

agama, pendidikan diniyah juga menekankan pentingnya pengembangan aspek spiritual dan moral dalam diri siswa. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan diniyah bukan hanya mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral tinggi dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat.⁵⁰

2. Jenis Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran ajaran-ajaran agama, Al-Quran, Hadis, serta nilai-nilai moral dan akhlak. Jenis-jenis pendidikan diniyah bervariasi sesuai dengan tingkat pendidikan, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis pendidikan diniyah yang diatur dalam Peraturan Kementrian Agama RI nomor 13 tahun 1964:

1. Diniyah Awaliyah

Diniyah Awaliyah adalah jenis pendidikan diniyah yang ditujukan untuk Pendidikan agama di Tingkat dasar. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pengenalan awal terhadap ajaran Islam, nilai-nilai moral, serta pembentukan akhlak mulia pada anak-anak sejak usia dini. Metode pengajaran yang digunakan biasanya bersifat interaktif dan bermain sambil belajar.

2. Diniyah Wustho

Diniyah Wustho merupakan tingkatan pendidikan diniyah lanjutan setelah diniyah awaliyah, yang ditujukan untuk mereka yang sudah memiliki dasar

⁵⁰ Hidayat, K. "Diniyah Education: Its Significance and Challenges in Contemporary Society." *Journal of Islamic Studies and Research* 4, no. 1 (2017): 60-75.

kegamanan. Pendidikan ini meliputi pembelajaran Al-Quran, Hadis, fiqh, sejarah Islam, dan pembentukan akhlak mulia. Diniyah Wustho memiliki kurikulum yang lebih terstruktur dan mendalam dibandingkan dengan diniyah awaliyah.

3. Diniyah Ulya

Diniyah Ulya merupakan jenjang pendidikan diniyah yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Pada tingkat ini, pembelajaran ditingkatkan dengan memasukkan materi-materi yang lebih kompleks, seperti tafsir Al-Quran, ushul fiqh, sejarah perkembangan Islam, dan bahasa Arab. Tujuan diniyah ulya adalah membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam.⁵¹

3. Manfaat Pendidikan Diniyah

Salah satu manfaat utama dari pendidikan diniyah adalah memperkuat iman dan ketaqwaan seseorang terhadap Allah SWT. Melalui pembelajaran tentang Al-Quran, Hadis, fiqh, dan nilai-nilai Islam lainnya, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan mereka dan memperkuat hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Hal ini membantu mereka memperoleh landasan yang kuat dalam beribadah dan memperkaya pengalaman spiritual mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan diniyah juga berperan dalam membentuk karakter yang mulia pada generasi muda Muslim. Peserta didik diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan kasih sayang, yang merupakan bagian integral dari ajaran

⁵¹ Rusdiana, Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Darul Hikam: Bandung. Vol. 3, 2022.

Islam. Dengan demikian, pendidikan diniyah tidak hanya meningkatkan aspek spiritualitas individu, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang teguh dan bijaksana⁵²

Pendidikan diniyah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter yang mulia pada generasi muda Muslim. Melalui program pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, kesabaran, dan kasih sayang, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut, mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki akhlak yang baik, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Ini tidak hanya menciptakan pribadi yang kuat secara moral, tetapi juga membantu membentuk lingkungan sosial yang harmonis dan beradab.⁵³

Dalam lingkungan pendidikan diniyah, peserta didik diajarkan untuk mengamalkan ibadah-ibadah rutin seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, dan berdzikir secara teratur. Kegiatan ibadah ini bukan hanya dilakukan sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kebiasaan beribadah yang teratur, peserta didik memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah SWT. Aktivitas ibadah tersebut juga membantu memperkaya spiritualitas mereka,

⁵² Al-Khudair, S. "The Impact of Diniyah Education on Spiritual Development: A Case Study in Saudi Arabia." *Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2021): 30-45.

⁵³ Hidayat, K. "The Role of Diniyah Schools in Character Building: Insights from Indonesia." *Journal of Islamic Education and Culture* 7, no. 1 (2020): 15-28.

meningkatkan keimanan, dan memperkuat kesadaran akan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan.

Pendidikan usia dini sangat menekankan pada membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan kemanusiaan mereka selain mengkaji masalah-masalah spiritual. Mereka diimbau untuk menunjukkan kasih sayang kepada orang lain selain diinstruksikan untuk meningkatkan ilmu agama dan ketaqwaannya. Lingkungan pendidikan anak usia dini mengajarkan anak untuk membantu mereka yang membutuhkan, baik secara materi maupun moral. Selain itu, mereka juga diajarkan pentingnya melestarikan alam dan lingkungan hidup sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menekankan tugas mereka sebagai khalifah di dunia. Hal ini mencakup metode ramah lingkungan termasuk melestarikan sumber daya, mengurangi limbah, dan melindungi lingkungan untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, pendidikan usia dini mengembangkan orang-orang yang berbelas kasih di samping spiritualitas mereka.⁵⁴

Pendidikan diniyah memberikan landasan etika dan moral yang kuat bagi peserta didik. Mereka diajarkan untuk memahami nilai-nilai etika yang dijunjung tinggi dalam Islam, seperti kejujuran, integritas, empati, dan penghargaan terhadap sesama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, peserta didik dapat menjadi individu yang bermoral dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Mereka belajar untuk bertindak dengan kejujuran dan integritas dalam segala aspek kehidupan, serta memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan

⁵⁴ Ibrahim, F. "Diniyah Education and Social Awareness: A Comparative Analysis of Programs in Muslim Countries." *Journal of Comparative Islamic Education* 6, no. 2 (2019): 60-75.

orang lain dengan lebih baik. Hal ini membentuk pondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter yang baik dan sikap yang peduli terhadap kesejahteraan bersama.⁵⁵

Manfaat-manfaat yang telah diuraikan di atas secara jelas menunjukkan pentingnya pendidikan diniyah dalam membentuk individu Muslim yang memiliki karakter yang kuat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan diniyah bukan hanya sekadar memberikan bekal pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang seimbang secara spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, pendidikan diniyah memiliki peran yang sangat vital dalam membangun generasi muda Muslim yang berkualitas dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

4. Pembiayaan Pendidikan Diniyah

Pembiayaan pendidikan diniyah merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas lembaga-lembaga pendidikan Islam. Terdapat beberapa jenis pembiayaan yang umum digunakan untuk mendukung pendidikan diniyah, di antaranya:

- a. **Pembiayaan Langsung oleh Pemerintah:** Salah satu jenis pembiayaan utama untuk pendidikan diniyah adalah melalui dana dan anggaran yang disediakan langsung oleh pemerintah. Pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur, gaji guru, program pendidikan, dan

⁵⁵ Abdullah, A. "The Ethical Foundations of Diniyah Education: Lessons from Islamic Scholars." *Journal of Islamic Ethics* 5, no. 1 (2018): 45-60.

- kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan diniyah.
- b. Pembiayaan melalui Dana Zakat dan Waqaf: Zakat dan waqaf memiliki peran yang signifikan dalam pembiayaan pendidikan diniyah. Zakat dapat digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, membeli buku-buku dan perlengkapan pendidikan, serta memperbaiki fasilitas pendidikan. Sementara itu, waqaf dapat digunakan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan.
 - c. Pembiayaan dari Lembaga Amil Zakat: Lembaga Amil Zakat (LAZ) juga turut berperan dalam pembiayaan pendidikan diniyah. Mereka mengumpulkan dana zakat dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan. LAZ juga dapat memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa kepada siswa-siswa yang membutuhkan.
 - d. Pembiayaan dari Donatur dan Sponsor: Lembaga pendidikan diniyah juga dapat mendapatkan pembiayaan melalui donasi dan sponsor dari pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan Islam. Donatur dan sponsor dapat memberikan dana secara langsung atau melalui program-program kemitraan dengan lembaga pendidikan untuk mendukung kegiatan-kegiatan tertentu.
 - e. Pembiayaan melalui Pinjaman dan Kredit: Beberapa lembaga pendidikan diniyah juga mengakses pembiayaan melalui pinjaman dan kredit dari lembaga keuangan Islam atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman ini dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, investasi dalam teknologi pendidikan, atau pembiayaan kegiatan operasional.
 - f. Pembiayaan melalui Program Pemerintah dan Organisasi Non-Pemerintah:

Program-program pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga dapat

menjadi sumber pembiayaan untuk pendidikan diniyah. Program-program seperti beasiswa, hibah pendidikan, dan program pengembangan kapasitas guru dan staf pendidikan dapat memberikan dukungan finansial yang signifikan.

Melalui beragam jenis pembiayaan tersebut, lembaga-lembaga pendidikan diniyah dapat menjaga keberlangsungan operasionalnya, meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, dan memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat Muslim. Diversifikasi sumber pembiayaan juga membantu mengurangi ketergantungan pada satu sumber pembiayaan saja dan meningkatkan keberlanjutan lembaga pendidikan diniyah

5. Alokasi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah

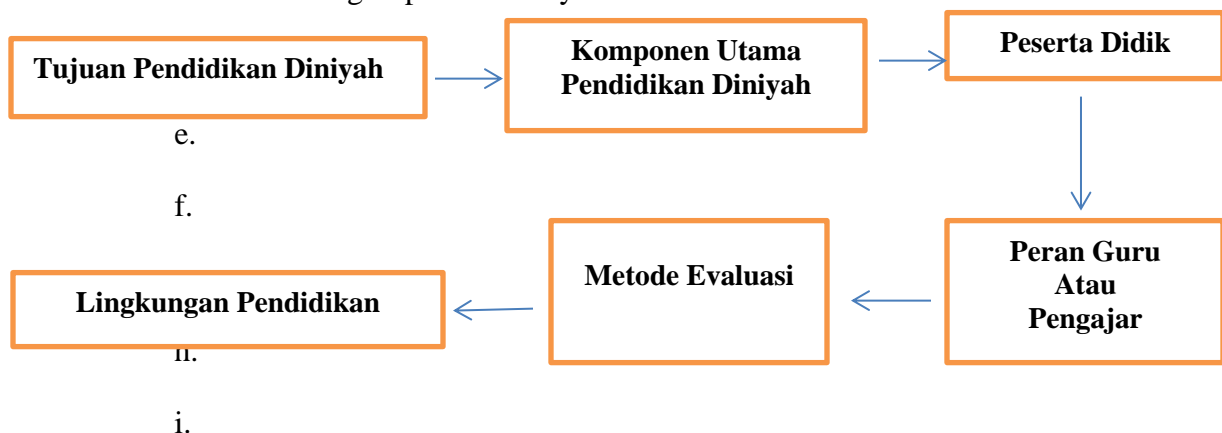
Dalam manajemen Pendidikan, alokasi pembiayaan diniyah dibagi menjadi 3 hal: Biaya operasional, biaya pengembangan staf, dan biaya investasi.

- a. Biaya Operasional merujuk pada pengeluaran yang berkaitan dengan operasional pendidikan diniyah yang mendukung proses pembelajaran. Ini termasuk dalam kategori yang saat ini dibiayai oleh pemerintah pusat melalui Dana Bantuan Operasional (DBO).
- b. Biaya Pengembangan Staf mencakup pengeluaran untuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan madrasah diniyah agar dapat memberikan layanan yang optimal. Ini termasuk biaya untuk mendukung partisipasi guru dalam berbagai seminar dan workshop yang relevan dengan pengembangan profesional mereka, serta bantuan

keuangan untuk guru yang ingin meningkatkan kualifikasi akademik mereka melalui studi lanjutan seperti Pendidikan Ma'had Aly.

c. Biaya Investasi adalah pengeluaran pendidikan yang direncanakan sebagai investasi untuk masa depan madrasah. Ini mencakup pembangunan infrastruktur fisik seperti gedung, perpustakaan, serta penyediaan teknologi seperti jaringan internet untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Semua ini dianggap sebagai investasi untuk meningkatkan keunggulan madrasah di masa yang akan datang.⁵⁶

Dari teori yang telah dipaparkan ditemukan bahwa Skematika Pendidikan Diniyah merujuk pada sistem pendidikan yang ditujukan untuk memberikan pendidikan agama, terutama pendidikan Islam, kepada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan ini berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, etika, dan pengembangan karakter moral anak. Pendidikan diniyah juga berfungsi untuk memperkenalkan anak-anak kepada ajaran-ajaran dasar agama, seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqh (ilmu hukum Islam), akidah, serta akhlak (moral). Berikut adalah skema pendidikan diniyah yang mencakup berbagai komponen yang mendukung implementasinya:



⁵⁶ Rusdiana, Abdul Kodir. Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer. Darul Hikam: Bandung. Vol. 3, 2022.

- j. Dengan kesimpulan Skema pendidikan diniyah berfokus pada pengembangan spiritual dan moral anak-anak dengan mengajarkan mereka nilai-nilai agama Islam sejak dini. Pendidikan ini mencakup berbagai komponen seperti kurikulum agama, metode pembelajaran yang bervariasi, serta peran aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui pendidikan diniyah, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

F. Wakaf

1. Pengertian Wakaf

Wakaf adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab waqf yang berarti menahan diri. Dalam istilah agama Islam, wakaf diartikan sebagai perbuatan hukum untuk memisahkan dan menyerahkan sebagian harta benda untuk dimanfaatkan untuk kepentingan umum atau ibadah⁵⁷

Menurut Dr. Wahbah Az-Zuhayli, waqf merupakan suatu tindakan yang menghentikan kepemilikan atas suatu harta dan manfaatnya untuk tujuan yang diakui dalam syariat Islam. Hal ini dilakukan dengan ketentuan bahwa harta yang disisihkan untuk waqf tidak boleh dijual, disewakan, atau diwariskan kepada pihak lain. Dengan demikian, waqf memiliki karakteristik yang khas dalam menjaga keberlanjutan manfaatnya untuk tujuan amal atau kebaikan umum yang telah ditetapkan.⁵⁸

⁵⁷ Zain, H. (2016). Innovative Waqf Models for Sustainable Development: Lessons from Turkey. *Journal of Waqf Innovation*, 1(1), 10-25.

⁵⁸ Zuhayli, Wahbah Az. (2018). "Analisis Hukum Islam tentang Waqaf dan Implementasinya dalam Pembangunan Sosial di Indonesia." *Jurnal Hukum Islam Indonesia*, Vol. 3(2), Halaman 87-102.

Prof. Dr. M. Amin Abdullah menjelaskan bahwa waqaf merupakan salah satu instrumen keuangan Islam yang menggambarkan tingginya kepedulian sosial dan peran proaktif umat Muslim dalam memberikan kontribusi yang nyata bagi kesejahteraan umum. Secara khusus, waqaf memiliki peran penting dalam mendukung bidang-bidang strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Melalui praktik waqaf, umat Muslim diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dengan memberikan sumbangan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak orang.⁵⁹

2. Wakaf Produktif

Wakaf produktif adalah jenis wakaf yang mengarah pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui investasi yang memberikan hasil atau pendapatan. Contohnya adalah wakaf untuk pendirian usaha mikro, program pelatihan keterampilan, atau pengembangan pertanian. Hasil dari wakaf produktif ini kemudian digunakan untuk membiayai program-program kemanusiaan atau pengembangan Masyarakat.⁶⁰

3. Sejarah Pengelolaan Wakaf Produktif

Sejarah pengelolaan wakaf produktif memiliki akar yang dalam dalam sejarah Islam, dimulai dari zaman Rasulullah Muhammad SAW dan berkembang menjadi suatu praktik yang penting dalam ekonomi Islam. Berikut adalah gambaran singkat tentang sejarah pengelolaan wakaf produktif:

⁵⁹ Abdullah, M. Amin. (2019). "Peran Waqaf dalam Pengembangan Ekonomi dan Sosial: Studi Kasus di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, Vol. 6(2), Halaman 123-140.

⁶⁰ Ibrahim, F. "Waqf and Social Development: Insights from Indonesia." *International Journal of Islamic Philanthropy and Waqf Studies* 3, no. 2 (2018): 87-102.

- a. Zaman Rasulullah SAW: Sejak awal berdirinya Islam, praktik wakaf sudah ada. Contohnya adalah wakaf yang dilakukan oleh Sahabat Nabi, seperti Umar bin Khattab yang mengwakafkan tanah untuk kepentingan umum, seperti pembangunan masjid atau sekolah. Rasulullah sendiri juga memberikan arahan untuk mengelola wakaf secara produktif untuk kesejahteraan umat.⁶¹
- b. Zaman Khulafaur Rasyidin: Di masa Khulafaur Rasyidin, praktik wakaf semakin berkembang. Khalifah Umar bin Khattab mengeluarkan kebijakan untuk mengelola tanah-tanah wakaf secara efektif, termasuk dengan cara menyewakan atau mengelola tanah tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kepentingan umum.⁶²
- c. Abad Pertengahan: Pada masa kejayaan peradaban Islam di abad pertengahan, pengelolaan wakaf produktif mencapai puncaknya. Banyak wakaf yang dikelola dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang signifikan untuk membiayai berbagai proyek pembangunan, pendidikan, dan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶³
- d. Era Modern: Meskipun terjadi penurunan dalam pengelolaan wakaf produktif di beberapa wilayah, namun di era modern ini, banyak upaya dilakukan untuk mengembalikan praktik wakaf produktif. Organisasi-organisasi Islam dan lembaga keuangan Islam mulai aktif dalam mengelola wakaf secara efektif untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk pembangunan masyarakat.

⁶¹ Mundzir Qahaf, *Al-Waqf al-Islami Tataw wuruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu*, (Dimasyq Syurriah: Dar al Fikr, 2006), hal. 12.

⁶² Mundir Qahaf, *Al-Waqfmal-Islami Tataw wuruhu, Idaratuhu, Tanmiyatuhu*, hal. 29-30.

⁶³ Departemen Agama RI, *Fiqh Wakaf*, hal. 4-10.

- e. Inovasi dan Pengembangan: Seiring dengan perkembangan teknologi dan keuangan, pengelolaan wakaf produktif mengalami inovasi dan pengembangan. Misalnya, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan aset waqaf, pengembangan model bisnis yang berkelanjutan, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam mengelola aset-aset waqaf.

Pengelolaan wakaf produktif memiliki peran yang sangat penting dalam membangun ekonomi umat Islam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memahami sejarah dan prinsip-prinsipnya, diharapkan praktik wakaf produktif dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam secara keseluruhan.

G. Peran Wakaf untuk Pendidikan Diniyah

Wakaf, konsep pemberian amal yang diniatkan untuk kepentingan umum dalam Islam, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung dan mengembangkan pendidikan diniyah. Wakaf tidak hanya mengacu pada pengalihan kepemilikan aset untuk kepentingan umum, tetapi juga mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pendidikan diniyah, wakaf memberikan kontribusi yang sangat berarti, terutama dalam hal infrastruktur, pendanaan, dan keberlangsungan lembaga-lembaga pendidikan tersebut.

- a. Pembangunan Fasilitas Pendidikan: Salah satu peran utama wakaf dalam pendidikan diniyah adalah memfasilitasi pembangunan infrastruktur pendidikan. Aset-aset yang diwakafkan, seperti tanah dan bangunan, dapat digunakan untuk mendirikan madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini memungkinkan tersedianya ruang belajar yang layak

dan memadai bagi generasi muda untuk memperoleh pendidikan agama yang berkualitas.

- b. **Pendanaan Program Pendidikan:** Selain infrastruktur, waqaf juga berperan dalam mendanai program-program pendidikan diniyah. Pendapatan yang dihasilkan dari aset-aset wakaf dapat dialokasikan untuk membayar gaji guru, membeli buku-buku pelajaran, memperbaiki fasilitas pendidikan, dan menyediakan beasiswa bagi siswa yang membutuhkan. Ini membantu memastikan kelangsungan dan kualitas pendidikan yang diberikan.
- c. **Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler:** Wakaf tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga dapat mendukung pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan diniyah. Dengan dana yang cukup, lembaga tersebut dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman serta menyediakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi pengembangan holistik siswa.
- d. **Pemeliharaan dan Peningkatan Kualitas:** Melalui wakaf, lembaga pendidikan diniyah dapat melakukan pemeliharaan rutin dan peningkatan kualitas fasilitas dan program pendidikan. Hal ini termasuk renovasi gedung, pengadaan teknologi pendidikan, pelatihan untuk guru, dan penyediaan sarana penunjang seperti perpustakaan dan laboratorium.⁶⁴

Peran waqaf dalam pendidikan diniyah juga membawa dampak positif dalam hal inklusi dan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya dukungan waqaf, lembaga-lembaga pendidikan diniyah dapat lebih mudah menyediakan

⁶⁴ Ibrahim, F. "Waqf Management Practices and Compliance with Islamic Law: A Case Study in Malaysia." *Journal of Waqf Studies* 3, no. 2 (2018): 60-75.

pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu atau daerah-daerah terpencil. Ini menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas.

Dalam era modern yang kompleks, peran waqaf dalam pendidikan diniyah tidak boleh diabaikan. Waqaf tidak hanya menjadi sumber pendanaan, tetapi juga simbol komitmen terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan inklusif. Dengan memahami peran ini, diharapkan masyarakat Muslim dapat lebih aktif dalam mendukung lembaga-lembaga pendidikan diniyah melalui praktik waqaf yang produktif dan berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berbuat dan berpikir, yaitu kesiapan melaksanakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian. Teknik penelitian digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi permasalahan yang peneliti hadapi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menanyakan, atau ingin tahu, makna yang mendasari narasi mendalam responden dan konteks sosial yang dikaji melalui kacamata sosiologi. Periksa dengan cermat sejarah dan dinamika sosial suatu unit sosial tertentu, seperti seseorang, kelompok, lembaga, atau komunitas..⁵⁷

⁵⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 36

⁵⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang, 2004, hal. 15

Pendekatan yang dilakukan itu menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan⁵⁸.

Penelitian ini mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para responden dan diungkapkan apa adanya sesuai dengan bahasa, pandangan para responden. Penggalan data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli mereka, kemudian para responden bersama peneliti memberi penafsiran sehingga menciptakan penafsiran konsep sebagai temuan.⁵⁹

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendeskripsikan hasil penelitian yang berhubungan dengan “Implementasi Pendidikan Madrasah Diniyah yang Efektif dan Efisien Melalui Wakaf Produktif”

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Setelah melakukan survey di Kab. Sampang, akhirnya peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di satuan lembaga pendidikan berupa Madrasah Diniyah, tepatnya di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah Pramian Taman

⁵⁸ Zulkhairi Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurchayati, “Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang,” *Jurnal Ners Indonesia* 9, no. 1 (2019): 145, <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>.

⁵⁹ Hamidi, Op.Cit., hal. 14

Sreseh Sampang Madura Jawa Timur sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 – Mei 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶⁰ Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan di Madrasah Diniyah Daruttauhid Taman Sreseh Sampang.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian yang utama adalah subjek penelitian itu sendiri, khususnya individu yang mempunyai informasi mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitiannya adalah manusia. Pada

⁶⁰ Moleong J. Lexy, hal 125

hakikatnya subjek penelitian adalah orang-orang yang akan menjadi fokus kesimpulan penelitian. Selain data dari organisasi yang terkait dengan penelitian ini, topik penelitian ini akan diselidiki langsung dari pihak-pihak terkait, antara lain kepala Madrasah, kepala Yayasan, dan pengurus Yayasan. Dalam hal ini Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang menjadi subjek penelitian..

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini dipilih berdasarkan latar belakang masalah, jenis, dan metodologi penelitian adalah Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah, yang merupakan salah satu madrasah yang berhasil mengimplementasikan penerapan wakaf produktif dalam pengelolaannya sebagai salah satu penunjang pendidikan efektif dan efisien di Madrasah, berikut adalah pembagian data berdasarkan karakteristiknya:

a. Sumber data primer

Data primer atau disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.⁶¹ Disini data primer berasal dari narasumber yaitu dari beberapa pengurus madrasah, seperti kepala Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Bpk. Jamal Ihsan, juga pihak dari yayasan, seperti Ketua Yayasan Pena Al-

⁶¹ S. Margono, Op. Cit., hal.23

Mas'udiyah Bpk. Abdussyakur.

b. Sumber data sekunder

Informasi yang dikumpulkan dari subjek penelitian disebut sebagai data sekunder atau data bekas. Dalam hal ini, data sekunder berasal dari arsip, buku, dan makalah pemerintah. Sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah publikasi, arsip resmi, dan catatan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan usia dini di Madrasah Diniyah Sreseh Sampang Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah..

F. Instrumen Penelitian

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data⁶². Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

⁶² Suharsimi Arikunto hal. 149

G. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, maka metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting. Peneliti yang tidak mengetahui teknik pengumpulan data tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Alam berfungsi sebagai sumber data utama untuk penelitian kualitatif ini, dan teknik pengumpulan data yang paling populer adalah pencatatan, wawancara mendalam, dan observasi partisipan...⁶³

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴ Observasi yang penulis lakukan adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶⁵ Observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data yang konkrit tentang efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan kontribusi pengelolaan dana wakaf di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah

⁶³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 309

⁶⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, 2009, Cetakan X, hal 70

⁶⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal.312

Sampang. Adapun observasi dilakukan pada bulan Desember 2023 – Mei 2024.

2. Wawancara

Karena wawancara merupakan metode komunikasi verbal, maka tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek wawancara. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan informasi dari pihak administrasi yayasan dan perangkat Madrasah Diniyah Al-Mas'udiyah Sampang tentang gambaran umum, struktur organisasi, dan keadaan geografis yang relevan dengan penelitian ini.

Oleh karena itu, melalui wawancara ini diyakini peneliti akan memperoleh informasi rinci tentang partisipan yang akan membantu dalam menganalisis peristiwa dan fenomena yang muncul dan yang tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disebut wawancara bebas terbimbing atau semi terstruktur; dengan kata lain, penulis mempersiapkan serangkaian pertanyaan sebelum wawancara, namun pelaksanaannya lebih fleksibel daripada.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

⁶⁶ Sugiyono , *Op, Cit.*, hal. 320

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahannya secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara ini dilaksanakan dengan:

a) Pengurus Yayasan

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data primer berupa sumber pendanaan operasional di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang.

b) Kepala Madrasah

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui dana waqaf produktif di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga tersebut.

Penulis hanya mengambil beberapa orang untuk dijadikan narasumber. Adapun profil informan adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abdus Syakur	Ketua Yayasan	Narasumber 1

2	Jamal Ikhsan	Kepala Madrasah	Narasumber 2
3	Humaini Sonhaji	Wakil Kepala Madrasah	Narasumber 3
4	Syuja'i Nur	Tenaga Pendidik	Narasumber 4
5	Moh Holil	Tata Usaha	Narasumber 5

3. Dokumentasi

Pendekatan ini akan mencari informasi yang dapat ditambahkan pada sumber data peneliti sehingga dapat diuji atau dimaknai sebagai sumber data. Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data adalah dokumen. Catatan tertulis yang dibuat oleh individu atau organisasi untuk memverifikasi suatu kejadian akuntansi disebut dokumen. Peneliti mengkaji informasi mengenai penggunaan dana gadai emas dengan teknik ini, baik yang berasal dari literatur, arsip, atau sumber lain yang relevan..

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan diperlukan karena data mengandung ciri-ciri yang bergantung pada benar atau tidaknya laporan yang diberikan. Penulis menggunakan uji kredibilitas dalam penelitian ini. Untuk memverifikasi kredibilitas dalam hal ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang ditandai dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber dalam berbagai konteks dan pada berbagai titik waktu. Triangulasi sumber, triangulasi

metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu begitu hadir. Triangulasi merupakan upaya memeriksa keabsahan data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah proses dimana peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi digunakan oleh peneliti..

I. Analisis Data

Proses meletakkan urutan data ke dalam pola, klasifikasi, dan deskripsi singkat dikenal sebagai analisis data. Meskipun ada teori sosiologi lain, kami akan fokus pada teori yang membahas paradigma interaksi dan perilaku sosial dalam hal ini..⁶⁷

Masing-masing teori memiliki obyek studi sendiri-sendiri karena masing-masing memiliki latar belakang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut pada gilirannya akan menampilkan makna yang berbeda pula dalam menganalisis suatu fenomena- fenomena, utamanya fenomena komunikasi dan masyarakat.

Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci⁶⁸. Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan selama di

⁶⁷ <https://soundcloud.com/yuri.agatha.com>. diakses pada tanggal 23 Februari 2024 jam 14.15 WIB.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, hal 5.

lapangan adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, datanya akan semakin rumit dan beragam. Oleh karena itu, reduksi data harus digunakan untuk memulai analisis data segera. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Dalam hal ini, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.⁶⁹

2. Penyajian Data

Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dengan menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya menyusun dan menguraikan data secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran menyeluruh..

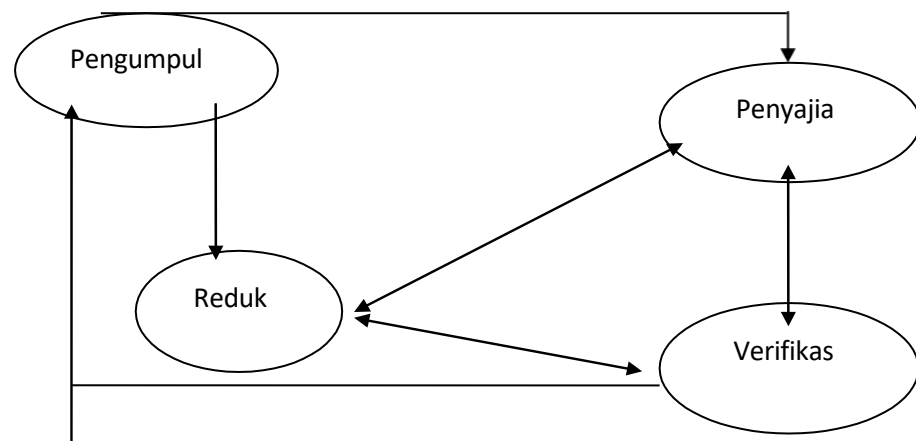
3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Dalam kajian data kualitatif, pengambilan kesimpulan dan verifikasi

⁶⁹ Sugiyono , *Op, Cit.*, hal.338

merupakan tahap ketiga. Temuan awal bersifat sementara dan dapat direvisi jika tidak ditemukan data tambahan yang meyakinkan pada pengumpulan data berikutnya..⁷⁰

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.⁷¹



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (interactive model)

Miles & Huberman

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai obyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Setelah semua data terkumpul maka peneliti berusaha menjelaskan suatu obyek permasalahan secara sistematis serta memberikan analisa secara cermat dan tepat terhadap objek kajian tersebut.

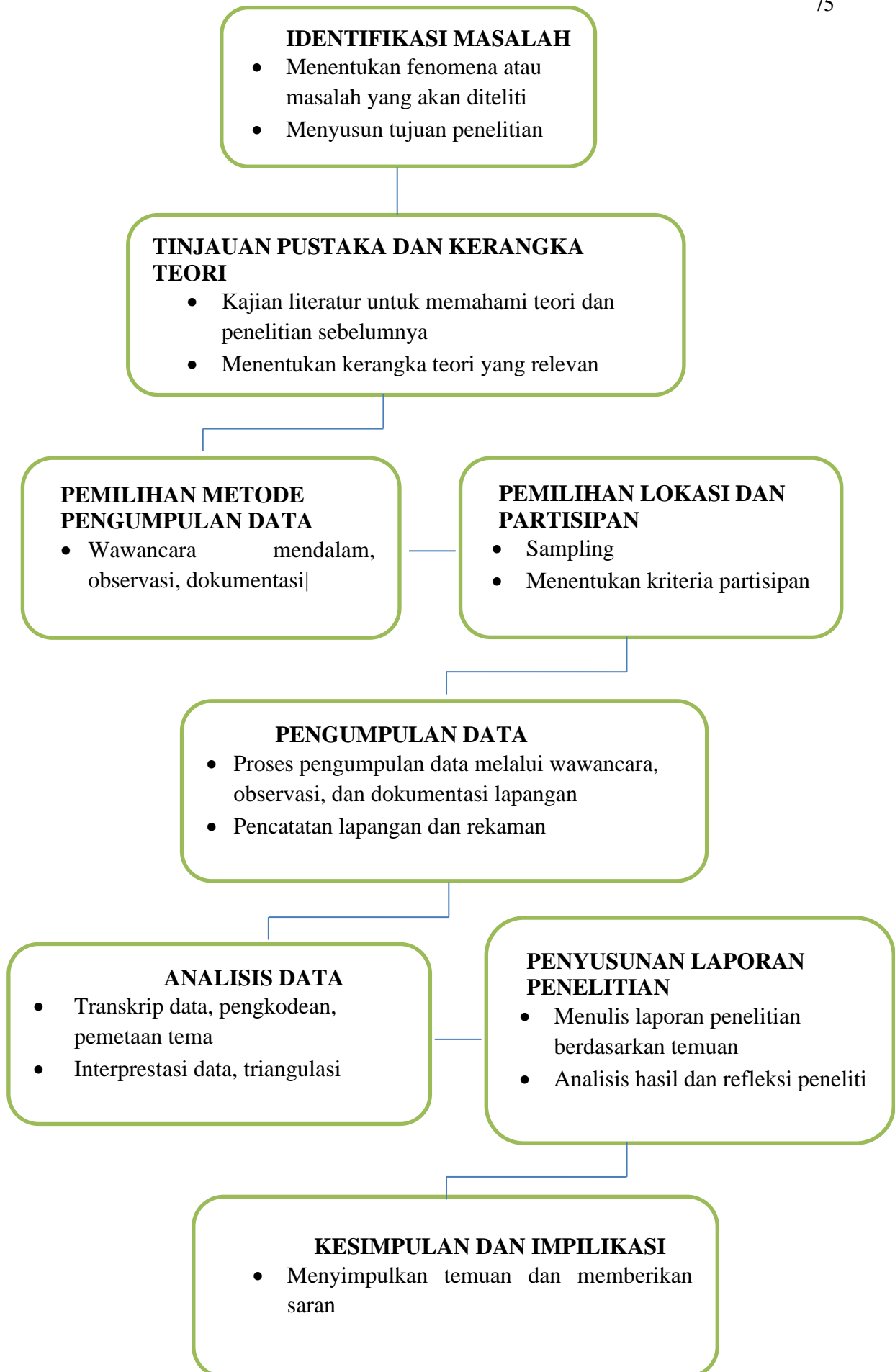
⁷⁰ Sugiyono , *Op. Cit.*, hal 345

⁷¹ Masrukhin, *Op.Cit.*, hal.335

J. Tahap-tahap Penelitian

Gambaran secara keseluruhan tahap-tahap penelitian ini berupa perencanaan, Pelaksanaan pengumpulan data, Analisis dan Penafsiran data, Sampai pada penulisan laporan, yaitu:

- a. Tahap Pra-penelitian, Yakni menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengamati keadaan lokasi penelitian, dan menyiapkan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024
- b. Tahap dilokasi penelitian, yakni memahami latar belakang permasalahan, mempersiapkan diri memasuki lokasi dan mengumpulkan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024
- c. Tahap analisis data, yakni menelaah data hasil penelitian dilapangan. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April 2024. Penulisan laporan hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April 2024.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi madrasah diniyah wustho al mas'udiyah berada di lingkungan pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniah Pramian, tepatnya di dusun Pramian Timur, Desa taman, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang Madura. Letak kantor dan gedung madrasah berada tepat di belakang masjid jami' pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniah.

Sejak pertama kali didirikan, madrasah diniyah wustho Al-Mas'udiyah belum memiliki kantor dan gedung madrasah yang permanen, sehingga tempat pembelajaran sering berpindah-pindah sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Yayasan Pena Al-Mas'udiyah(YAPENMAS) selaku yayasan yang menaungi dan mengelola madrasah tersebut, berikut beberapa lembaga lain di lingkungan pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniyah, akan tetapi dengan terbitnya surat keputusan Yayasan Pena Al-Mas'udiyah pada tanggal 24 agustus 2018, madrasah diniyah wustho Al-Mas'udiyah akhirnya memiliki kantor dan gedung madrasah sendiri seperti yang bisa kita saksikan saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah diniyah wutho Al-Mas'udiyah mempunyai tujuan yang sejalan dengan pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniyah, yaitu menyediakan

sarana pendidikan yang bermutu bagi masyarakat di sekitar Kec. Sreseh Kab. Sampang, sehingga dapat melahirkan lulusan yang cakap dan handal, utamanya dalam bidang keagamaan dan kajian kitab turats. Adapun visi dan misi madrasah diniyah wustho Al-Mas'udiyah sebagai berikut:

a. Visi

“Menciptakan generasi yang profesional, aktif dan istiqomah (PRAKTIS)”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 2) mengantarkan santri memiliki penguasaan dan kedalaman ilmu agama (*diniyah*)
- 3) membekali santri dengan perangkat metodologi berpikir kritis, sehingga mampu menkontekstualisasikan *kutub at-turats* dalam era kekinian
- 4) melahirkan santri yang mampu menjadi kader dan penerus ulama di masyarakat
- 5) menekankan santri agar mengamalkan ilmu pengetahuan dan menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷²

4. Sejarah Madrasah

Madrasah diniyah wustho Al-Mas'udiyah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Mas'udiyah

⁷² Dokumentasi diperoleh dari Moh Kholil (Tata Usaha) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 08.20 WIB

Pramian Taman. Lembaga ini didirikan pada tahun 1995 atas inisiatif dari pengasuh pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahamniyah saat itu yakni KH. Chalid Elbusyairi.

Pada awalnya sistem pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan metode tradisional seperti umumnya Pondok Pesantren Salaf, yaitu menggunakan metode belajar sorogan dan bendongan.

Karena kesadaran akan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas dan sistematis, KH. Chalid Elbusyairi kemudian berinisiatif untuk membentuk beberapa lembaga pendidikan diniyah yang berjenjang dan diklasifikasikan berdasarkan kelas dan kemampuan siswa. Dimulai dari Madrasah I'dadiyah sebagai tingkatan pertama, Madrasah Diniyah Ula sebagai tingkatan kedua, dan madrasah Diniyah Wustho sebagai tingkatan akhir.⁷³

4. Stuktur Kepengurusan Madrasah

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan

Nama	Jabatan
H. Ali Mukafi Chalili, S.H H. Mushaddaq Chalili .,S.H.,M.H Ustadz Abdus Syakur, S.H.,M.H	Pengawas
Ustadz Jamal, S.Pd.I	Kepala Madrasah

⁷³ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Ustadz Humaini, M.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
Ustadz Subhan Anwari	Sekretaris
Ustadz Suhaili Mustofa	Bendahara
Ustadz Suja'i, S.S	Kabid. Kurikulum
Ustadz Moh Holil	Tata Usaha

B. Paparan Data

Paparan data penelitian di Lembaga Madrasah Diniyah Wustho Al Mas'udiyah Pramian Taman Sreseh Sampang, dimana peneliti melakukan dengan bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran yang efektif dan efisien yang melalui pendanaan berbasis wakaf dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. SISTEM PENDIDIKAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL-MAS'UDIYAH SRESEH SAMPANG

a. Keberadaan Tenaga Pendidik

Menurut kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

“Jumlah ustadz dan staf kami 15 orang mas, 13 menjadi ustadz dan yang 2 orang TU sekaligus badal kalau ada ustadz yang *udzur*, masing-masing punya bidang studi yang diajarkan. Ustadz dan staf disini rumahnya dekat sini semua mas, soalnya rata-rata memang orang asli sini dan sekolahnya dulu juga disini”.⁷⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pendidik dan tenaga

⁷⁴ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah berjumlah 15 orang, dengan perincian 13 orang pendidik dan 2 orang tenaga pendidik. Dapat diketahui pula bahwa mayoritas pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah berdomisili di wilayah Sreseh dan merupakan lulusan atau alumni dari lembaga tersebut. Berikut data pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah:

Tabel 4.2 Data pendidik dan tenaga pendidik

No.	Nama Ustadz/Guru	Mengajar	Alamat Rumah
1	Jamal, S.Pd.I	Fiqih	Bantelan Klobur
2	KH. Ali Imron Mughtar, S. Ag, M. Si	Ushul Fiqih	Pramian Taman
3	Kh. Fahrur Rosi	Faraid	Duko Langpanggang
4	Moh. Yahya	Tauhid	Bates Labuhan
5	Syafi' Bilal Marzuqi	Ushul Fiqih	Bangsah
6	H. Mohammad Hollis	Nahwu	Pramian Taman
7	Moh. Ali Subhani	Fiqih	Labuhan
8	H. Machrus	Akhlaq	Blega Bangkalan
9	Muhammad Zaini	Hadist	Sebbegen Blega
10	Humaini, M.Pd.I	Al-Qur'an	Labuhan
11	Moh Ali Ridlo, S.Pd	Tafsir	Caggunung Labuhan
12	Suja'i, S.S	Ushul Fiqih/Akhlak	Soro'an Marparan

13	Suhaili Mustofa, S.Pd	Nahwu/Balaghah	Soro'an Marparan
14	Moh Holil	Hadist	Bates Labuhan
15	Moh. Ridwan	Hadist	Gigir Blega

Terdapat beberapa pertimbangan dalam merekrut pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah. Menurut Bpk. Abdus Syakur selaku ketua YAPENMAS, pertimbangan dalam merekrut tenaga pendidik di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan YAPENMAS adalah sebagai berikut:

“yayasan punya aturan mas buat merekrut guru atau staff, kita disini memprioritaskan alumni kita sendiri yang rumahnya dekat-deket sini juga, soalnya kalau alumni sendiri itu mas enak ke kitanya, biasanya mereka ini lebih loyal, sudah terbiasa sama metode dan kurikulum yang kita pakai, terus juga irit di biaya transportnya mas”.⁷⁵

Dapat disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa dalam perekrutan pendidik dan tenaga pendidik, YAPENMAS lebih memprioritaskan lulusan dari sekolahnya sendiri. Hal ini didasarkan pada pertimbangan loyalitas terhadap sekolah, kesesuaian metode dan materi pembelajaran, serta efisiensi pembiayaan yang akan dikeluarkan sekolah untuk transportasi pendidik dan tenaga pendidik.

b. Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Menurut wawancara dengan Bpk. Sujai'i Nur selaku kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa:

“materi yang kita gunakan di sini tidak jauh beda dengan materi yang

⁷⁵ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Abdus Syakur (ketua YAPENMAS) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 25 Maret 2024

umum diajarkan di Madrasah Diniyah dan pesantren salaf, hanya saja kami punya penekanan di bagian praktik ubudiyah dan praktik mengajar di lapangan. Kalau praktik ubudiyah kita ada praktik tayammum, tajhizul mayit, dan menentukan waktu shalat fardhu. Kalau praktik mengajar ya pengabdian lulusan ke sekolah mitra pesantren itu”⁷⁶

Kurikulum yang digunakan oleh madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah adalah kurikulum yang disusun sendiri dan tidak jauh berbeda dengan kurikulum madrasah diniyah wustho dan pesantren salaf pada umumnya. Namun, hal yang sedikit membedakan lembaga ini dengan lembaga lain menurut Bpk. Suja’i adalah penekanan untuk peserta didik agar bisa mempraktikkan langsung materi yang dipelajarinya di sekolah, seperti dengan adanya pelatihan *tayammum*, *tajhizul mayyid*, dan tata cara menghitung waktu masuknya sholat. Selain itu, disediakan pula sarana untuk mengasah kemampuan dan menambah pengalaman peserta didik dalam bentuk pendelegasian lulusan untuk mengajar di sekolah dan madrasah yang menjadi mitra pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniyah.



⁷⁶ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Sujai’i Nur (kepala bidang kurikulum) di Madrasah Diniyah Wustha Almas’udiyah, 03 April 2024, pukul 08.20 WIB

Struktur kurikulum madrasah Diniyah Wustho Al-Masudiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Struktur kurikulum madrasah Diniyah Wustho Al-Masudiyah

No.	Mata pelajaran	Kelas dan alokasi waktu			Jumlah
		I	II	III	
1	Al-Qur'an	2	1	-	3
2	Tafsir	-	1	1	2
3	Hadis	1	1	1	3
4	Tauhid	1	1	1	3
5	Fiqh	3	2	2	7
6	Ushul Fiqh	1	2	1	4
7	Faraid	1	1	1	3
8	Nahwu	2	2	2	6
9	Balaghah	-	-	2	2
10	Akhlak	1	1	1	3
Jumlah		12	12	12	36

Alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah berkisar antara 60-75 menit, dengan setiap kelas mendapatkan alokasi waktu pembelajaran selama 12 jam dalam satu minggu. Mata pelajaran Fiqh dan Nahwu memiliki porsi waktu pembelajaran terbanyak dengan masing-masing tujuh dan

enam jam.

Adapun buku ajar yang digunakan untuk setiap mata pelajarann menggunakan kitab turats, lebih jelasnya sebagaimana berikut:

Tabel 4.4 Mata Pelajaran dan Buku Ajar

No.	Mata Pelajaran	Kelas dan buku ajar		
		I	II	III
1	Al-Qur'an	Qawa'id al-Asasiyah	Qawa'id al-Asasiyah	
2	Tafsir		Tafsir al-Jalalaini	Tafsir al-Jalalaini
3	Hadis	Bulughul Marom	Bulughul Marom	Bulughul Marom
4	Tauhid	Jauharah al-Tauhid	Jauharah al-Tauhid	Jauharah al-Tauhid
5	Fiqh	Fath al-Qarib	I'anah al-Thalibin Juz 2	I'anah al-Thalibin Juz 3
6	Ushul Fiqh	Al-Waraqat		Al-Luma'
7	Faraid	Uddatul Farid	Uddatul Farid	Uddatul Farid
8	Nahwu	Al-Imrithi	Alfiyah ibn Malik	Alfiyah ibn Malik
9	Balaghah			Jauharul Maknun
10	Akhlak	Bidayah al-Hidayah	Bidayah al-Hidayah	Iddhatun Nasyi'in

“untuk praktik ubudiyah kita fleksibel, kadang satu tahun bisa satu-dua kali dilakukan untuk setiap tingkat. Kalau yang pasti ada praktik tayammum

dan tajhizul mayit untuk kelas dua dan tiga, juga ada praktik menentukan waktu shalat fardhu untuk kelas satu. Ini istiqomah kita lakukan karena sarananya ada, kalau praktik yang lain, misalkan praktik haji kita kesulitan di medianya, tapi kadang-kadang ya kita lakukan juga seadanya”⁷⁷

Praktik ubudiyah dilaksanakan satu hingga dua kali untuk setiap jenjangnya dalam satu tahun akademik, dan untuk jenis praktiknya sendiri disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan medianya. Sarana dan media praktikum yang mudah diakses dan ekonomis menjadi prioritas, sehingga praktik tayammum, tajhizul mayyit dan tata cara menghitung waktu masuknya sholat yang memang telah tersedia sarana dan medianya rutin dilaksanakan.

"Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, kami memberikan perhatian khusus pada bidang fiqh, termasuk dalam pembelajaran Bahtsul Masail. Bahtsul Masail menjadi bagian penting dalam kurikulum kami, terutama pada tingkatan mustawa tsani dan mustawa tsalisah."

"Bahtsul Masail membantu siswa untuk memahami dan menghadapi berbagai situasi dan masalah hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip fiqh serta kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks nyata."⁷⁸

Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, bidang fiqh, termasuk dalam pembelajaran Bahtsul Masail, mendapat perhatian khusus dalam kurikulum. Bahtsul Masail menjadi bagian penting pada tingkatan mustawa tsani dan mustawa tsalisah.

Pentingnya Bahtsul Masail ini terletak pada kemampuannya membantu siswa memahami dan menghadapi berbagai situasi serta masalah hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman mendalam

⁷⁷ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 03 April 2024, pukul 08.20 WIB

⁸⁵ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

terhadap prinsip-prinsip fiqh serta kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks nyata.

Data ini mencerminkan fokus madrasah dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap aspek hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Bahtsul Masail sebagai bagian penting dari kurikulum, diharapkan siswa dapat menguasai dan menerapkan prinsip-prinsip fiqh dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

"Selain itu, pembelajaran Bahtsul Masail juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah-masalah hukum yang kompleks. Hal ini sesuai dengan visi dan misi kami untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan baik."⁷⁹

Pembelajaran Bahtsul Masail di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah-masalah hukum yang kompleks. Hal ini sesuai dengan visi dan misi madrasah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap berbagai masalah hukum Islam yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata.

⁸⁶ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

Data ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya fokus pada pemahaman teori, tetapi juga memperhatikan aspek pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang komprehensif dan mampu menghadapi berbagai tantangan hukum dengan kecerdasan dan kebijaksanaan yang baik.

c. Sarana dan Prasarana

"Saat ini, kami masih menghadapi beberapa kendala terkait fasilitas di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah. Salah satunya adalah kurangnya ruang yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, teras masjid seringkali dimanfaatkan sebagai ruang belajar tambahan karena keterbatasan ruang kelas."⁸⁰

Dalam wawancara, terungkap bahwa madrasah tersebut masih menghadapi beberapa kendala terkait fasilitas. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya ruang yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Contohnya, teras masjid sering kali dimanfaatkan sebagai ruang belajar tambahan karena keterbatasan ruang kelas yang tersedia.

⁸⁰ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Gambar 1. Pembelajaran di Madrasah



Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam penyediaan fasilitas yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran di madrasah. Dengan terbatasnya ruang kelas, madrasah terpaksa mencari solusi alternatif seperti memanfaatkan ruang lain seperti teras masjid untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar siswa.

Meskipun menghadapi kendala fasilitas belajar, madrasah tetap berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas yang terbaik bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Upaya terus dilakukan untuk mencari solusi jangka panjang terkait masalah pengadaan fasilitas belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal dan nyaman bagi siswa dan guru.

Kendala ini juga menjadi salah satu area yang menjadi perhatian dalam upaya pengembangan dan perbaikan infrastruktur madrasah di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan kondisi fasilitas yang memadai dapat tercapai untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah.

"Selain itu, kami juga mengalami kekurangan fasilitas seperti papan tulis yang memadai. Hal ini kadang membuat proses pembelajaran terhambat

karena siswa tidak dapat melihat materi dengan jelas."⁸¹

Terungkap juga bahwa madrasah tersebut mengalami kekurangan fasilitas seperti papan tulis yang memadai. Hal ini kadang membuat proses pembelajaran terhambat karena siswa tidak dapat melihat materi dengan jelas.

Kekurangan papan tulis yang memadai menjadi kendala dalam penyampaian materi pembelajaran secara efektif. Siswa membutuhkan visualisasi yang jelas dan lengkap untuk memahami materi dengan baik. Dengan papan tulis yang kurang memadai, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menghambat proses pembelajaran.

Meskipun menghadapi kendala ini, madrasah tetap berusaha untuk memberikan solusi terbaik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif. Upaya-upaya dilakukan untuk memperbaiki fasilitas yang ada atau mencari alternatif lain yang dapat digunakan sebagai pengganti papan tulis untuk menyampaikan materi secara jelas dan efisien.

Kendala ini juga menjadi salah satu prioritas dalam upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas di madrasah. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kendala yang dihadapi, diharapkan fasilitas yang memadai dapat tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah.

"Alhamdulillah-nya murid-murid di sini paham betul kultur pesantren, jadi untuk fasilitas meski sederhana gak begitu dipermasalahkan, karena bagi

⁸⁹ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

mereka yang paling penting gurunya hadir dan maksimal pas ngajar. Makanya, dana yang kita miliki dari yayasan dan hasil pengelolaan aset wakaf itu lebih kita prioritaskan untuk memenuhi insentif guru dan operasional kegiatan, kalau ada lebihnya baru kita pakai untuk melengkapi fasilitas.”⁸²

Dalam wawancara, terungkap bahwa alokasi dana yang diperoleh dari yayasan dan pengelolaan aset wakaf milik madrasah lebih banyak ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan operasional berupa insentif guru, tenaga kependidikan dan penyelenggaraan kegiatan belajar, sementara untuk fasilitas belajar, dana baru akan dialokasikan jika memang fasilitas tersebut sangat penting dan keperluan operasional telah teratasi. Kebijakan ini diambil karena menurut pihak madrasah, dana yang dimiliki tidak bisa memenuhi semua kebutuhan madrasah, sementara peserta didik lebih membutuhkan kehadiran guru yang efektif dan maksimal dalam mengajar, dibandingkan ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai.

d. Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai pendidikan yang efektif dan efisien. Metode yang tepat dapat mempengaruhi secara signifikan bagaimana siswa memahami, menyerap, dan menerapkan materi pelajaran. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

⁹⁰ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas’udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Metode pengajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan berbagai gaya belajar siswa dan kebutuhan individu mereka. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan teknologi pendidikan, dapat membantu mengakomodasi perbedaan dalam cara siswa belajar. Selain itu, metode yang efisien membantu dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran dan sumber daya, sehingga proses pendidikan menjadi lebih produktif dan terarah. Dengan demikian, pemilihan dan penerapan metode pengajaran yang tepat adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga efisien dalam penggunaan waktu dan sumber daya.

a. Metode pengajaran yang variatif

Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah metode pembelajaran yang digunakan di Madrasah:

"Metode pengajaran yang kami gunakan cukup variatif. Kami menggabungkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam proses pembelajaran. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan materi, diskusi untuk melibatkan siswa secara aktif, dan praktik langsung untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari."⁸³

Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, kami menerapkan metode pengajaran yang cukup variatif untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. pengajar menggabungkan tiga pendekatan utama:

⁸³ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai materi, sehingga siswa mendapatkan pemahaman dasar yang kuat tentang topik yang diajarkan.

Selain ceramah, pendidik juga mengintegrasikan diskusi dalam proses pembelajaran untuk melibatkan siswa secara aktif. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi ide, bertanya, dan berdebat mengenai materi pelajaran, yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis. Terakhir, praktik langsung menjadi komponen penting untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, mereka dapat melihat penerapan nyata dari konsep-konsep yang diajarkan, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka. Kombinasi dari ketiga metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif, memfasilitasi pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh.

"Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, kami menggunakan berbagai alat bantu dalam pembelajaran agama, misalnya, dalam pembelajaran tayamum, kami menggunakan gambar-gambar yang menjelaskan langkah-langkah tayamum dengan baik agar siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah. Kemudian, untuk pelajaran merawat jenazah, kami memiliki manekin jenazah yang digunakan dalam simulasi praktik, hal ini membantu siswa memahami proses perawatan jenazah dengan lebih baik dan secara langsung."⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, terungkap bahwa madrasah tersebut menggunakan berbagai alat bantu dalam

⁹² Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 03 April 2024, pukul 08.20 WIB

pembelajaran agama. Contohnya, dalam pembelajaran tayamum, mereka menggunakan gambar-gambar yang jelas dan mendetail yang menjelaskan langkah-langkah tayamum dengan baik. Tujuan penggunaan gambar-gambar ini adalah untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap proses tayamum sehingga mereka dapat menguasainya dengan lebih mudah dan efektif.

Penggunaan alat bantu visual seperti gambar-gambar ini mencerminkan komitmen madrasah dalam memberikan pembelajaran yang interaktif dan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan. Hal ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan penggunaan metode yang variatif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, penggunaan berbagai alat bantu dalam pembelajaran agama di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan kesuksesan pembelajaran dan pemahaman yang mendalam bagi siswa-siswanya.

"Dalam pengukuran waktu shalat, kami menggunakan alat pengukur tradisional, kalo bahasa kami itu, jam istiwa' yang memanfaatkan sinar matahari. ini membantu siswa dan guru untuk mengetahui waktu shalat dengan akurat dan tepat waktu."⁸⁵

Tidak hanya itu, dalam wawancara terungkap bahwa madrasah tersebut menggunakan alat pengukur tradisional, yaitu jam istiwa', untuk mengukur waktu shalat. Alat ini memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penunjuk waktu.

⁹³ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 03 April 2024, pukul 08.20 WIB

Tujuannya adalah untuk membantu siswa dan guru dalam mengetahui waktu shalat dengan akurat dan tepat waktu.

Gambar 2. Pengukuran Jam Istiwa'



Penggunaan alat pengukur tradisional ini mencerminkan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal dalam menjalankan ibadah dan kegiatan agama di madrasah. Selain itu, penggunaan alat ini juga mengandung nilai edukasi yang penting bagi siswa untuk memahami konsep waktu dalam Islam dan pentingnya menjaga ketaatan waktu dalam menjalankan ibadah shalat.

Penggunaan jam istiwa' sebagai alat pengukur waktu shalat di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah bukan hanya sekadar alat praktis, tetapi juga mengandung makna dan nilai-nilai yang mendalam dalam konteks pembelajaran agama dan kehidupan sehari-hari siswa.

e. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

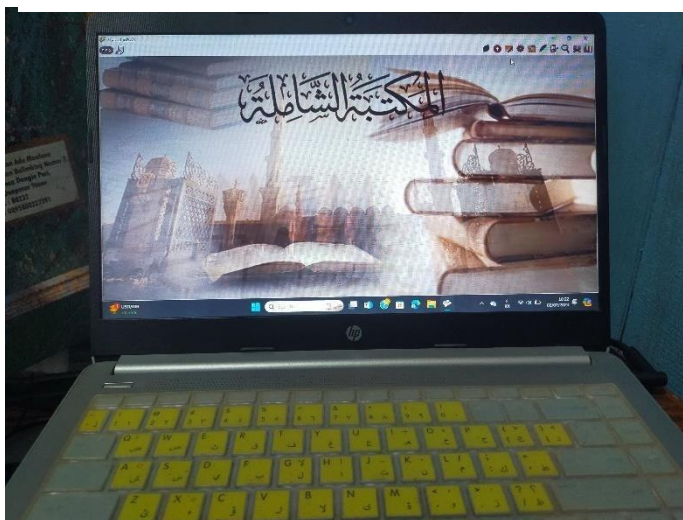
Berikut adalah hasil wawancara terkait penggunaan teknologi di Madrasah:

"Kami di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah memang telah

menggunakan teknologi berbasis digital, seperti Maktabatus Syamilah, sebagai tambahan referensi kitab salaf dalam pembelajaran. Namun, saat ini fasilitas yang kami miliki masih kurang memadai sehingga teknologi ini hanya bisa dimanfaatkan oleh para guru."

"Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh lingkungan pesantren salaf kami yang masih dalam proses pengembangan fasilitasnya. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memanfaatkan sebaik mungkin teknologi yang tersedia untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang ajaran salaf."⁸⁶

Gambar 3. Teknologi di Madrasah



Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah telah menggunakan teknologi berbasis digital, khususnya Maktabatus Syamilah, sebagai tambahan referensi kitab salaf dalam pembelajaran. Namun, saat ini fasilitas yang dimiliki masih kurang memadai sehingga teknologi ini hanya dapat dimanfaatkan oleh para guru. Hal ini disampaikan dalam wawancara, bahwa kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh lingkungan pesantren salaf mereka yang masih dalam proses pengembangan

⁸⁶ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 03 April 2024, pukul 08.20 WIB

fasilitasnya.

Meskipun menghadapi kendala fasilitas yang kurang memadai, madrasah tetap berusaha memanfaatkan teknologi yang tersedia sebaik mungkin untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang ajaran salaf. Upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala fasilitas tersebut agar teknologi dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh seluruh siswa, sesuai dengan visi dan misi madrasah dalam memberikan pembelajaran yang terbaik kepada siswa.

Data ini menunjukkan komitmen madrasah dalam menghadirkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang efektif, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur yang perlu diperbaiki untuk memastikan akses teknologi yang merata bagi semua pihak terkait dengan pembelajaran kitab salaf.

"Kami berharap kedepannya, dengan dukungan dan investasi yang lebih lanjut, kami dapat memperluas akses teknologi ini sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh seluruh siswa. Hal ini akan menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman agama di madrasah kami."⁸⁷

Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah memiliki harapan untuk dapat memperluas akses teknologi, seperti penggunaan Maktabatus Syamilah, sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh seluruh siswa. Hal ini disampaikan dalam, yang mengungkapkan bahwa dengan dukungan dan investasi yang lebih lanjut, madrasah berharap dapat meningkatkan akses teknologi kepada seluruh siswa.

⁸⁷ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

Langkah ini diharapkan dapat menjadi upaya positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman agama di madrasah. Dengan adanya akses teknologi yang lebih luas, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas terkait ajaran agama salaf yang diajarkan di madrasah. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan efektif.

Rencana pengembangan akses teknologi ini menjadi bagian dari upaya madrasah dalam terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, sesuai dengan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada siswa. Data ini mencerminkan visi dan misi madrasah dalam menjadi pusat pembelajaran agama yang modern dan progresif, dengan memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Evaluasi Pembelajaran

Madrasah ini menerapkan sistem evaluasi yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Sistem evaluasi ini, meskipun sederhana, mencakup berbagai aspek untuk memantau dan menilai pencapaian siswa secara menyeluruh.

"Sistem evaluasi yang kami gunakan di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah cukup sederhana. Kami mengadakan ujian semester dan ujian akhir tahun untuk menilai pencapaian akademik siswa. Selain itu, kami juga

melakukan evaluasi harian dan mingguan untuk memantau perkembangan belajar mereka secara lebih teratur."⁸⁸

Salah satu komponen utama dari sistem evaluasi di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah adalah ujian semester dan ujian akhir tahun. Ujian semester dilaksanakan dua kali dalam setahun, pada akhir setiap semester, untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama periode tersebut. Ujian ini dirancang untuk mengukur pencapaian akademik siswa secara sistematis dan memberikan gambaran tentang seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi.

Ujian akhir tahun, yang diadakan di akhir tahun ajaran, memberikan evaluasi menyeluruh terhadap kemajuan siswa sepanjang tahun. Ujian ini mencakup seluruh kurikulum yang diajarkan selama tahun ajaran dan memberikan kesempatan untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif. Hasil dari ujian akhir tahun menjadi dasar untuk menentukan kelulusan dan melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya.

Gambar 4. Evaluasi Pembelajaran



⁸⁸ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Untuk memantau perkembangan belajar siswa secara lebih teratur, Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah menerapkan evaluasi harian. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Guru-guru melakukan penilaian langsung berdasarkan partisipasi, pemahaman materi, serta keterampilan yang ditunjukkan siswa dalam aktivitas kelas. Metode ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang cepat dan spesifik kepada siswa, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih.

Selain evaluasi harian, madrasah ini juga melakukan evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan dirancang untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang kemajuan siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pada akhir setiap minggu, guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan, hasil diskusi kelas, serta pencapaian individu siswa. Evaluasi ini memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif dengan menyesuaikan metode dan materi ajar berdasarkan kebutuhan siswa yang teridentifikasi selama minggu tersebut.

"Kami selalu memberikan feedback kepada siswa setelah evaluasi. Feedback ini sangat penting agar mereka tahu di mana letak kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan begitu, siswa bisa lebih fokus dalam memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas belajar mereka."⁸⁹

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa, Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah menerapkan sistem evaluasi yang tidak hanya fokus pada penilaian hasil, tetapi juga pada pemberian umpan balik yang

⁸⁹ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

konstruktif. Pemberian feedback kepada siswa setelah evaluasi merupakan bagian integral dari sistem evaluasi yang diterapkan di madrasah ini. Proses ini sangat penting untuk membantu siswa memahami posisi mereka dalam proses pembelajaran dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Feedback memberikan informasi yang jelas mengenai di mana letak kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan informasi ini, siswa dapat memahami aspek mana dari pembelajaran yang sudah mereka kuasai dengan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada area yang memerlukan perhatian khusus.

Dengan mengetahui kekurangan mereka, siswa dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk memperbaikinya. Feedback yang spesifik dan konstruktif membantu siswa dalam merumuskan strategi untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Proses feedback yang teratur membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mereka secara keseluruhan. Dengan memahami umpan balik dari guru, siswa dapat membuat penyesuaian dalam pendekatan mereka terhadap studi dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi. Ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih optimal.

Pemberian feedback setelah evaluasi di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah merupakan aspek penting dari sistem evaluasi yang diterapkan.

Feedback yang diberikan membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kualitas belajar mereka. Dengan proses feedback yang terstruktur dan sistematis, madrasah ini memastikan bahwa siswa tidak hanya dinilai tetapi juga diberdayakan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam proses pembelajaran.

2. KONTRIBUSI WAKAF PRODUKTIF UNTUK MENUNJANG EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL-MAS'UDIYAH SRESEH SAMPANG

a. Sumber Dana dari Wakaf Produktif:

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, berikut adalah sumber pendanaan di madrasah diniyah wustha Al-Mas'udiyah:

“sumber pendanaan kita paling besar diperoleh dari yayasan dan hasil pengelolaan aset wakaf milik madrasah. Kalau yang dari yayasan sebetulnya itu juga dari SPP yang dibayarkan oleh siswa kita, tapi karena kita dan semua lembaga pendidikan lain di sini berada di bawah naungan Yayasan Pena Al-Mas'udiyah, pembayaran SPP dll. dari siswa semuanya satu pintu ke yayasan, baru kemudian yayasan mendistribusikan ke setiap lembaga sesuai RAB yang dilaporkan, dan semisal SPP siswa kita gak menutupi operasional, yayasan biasanya mencover dalam bentuk subsidi silang. Untuk SPP sendiri kita tetapkan 210 ribu dan dibayar per-6 bulan sekali. Kalau untuk sumber pendanaan lain kita ada hasil pengelolaan aset wakaf, kadang juga dapat BOS MADIN, kadang ada juga ahlul khair yang menyumbang”⁹⁰

Dalam wawancara, terungkap bahwa Madrasah Diniyah Wustho Al-

¹⁰¹ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Mas'udiyah memiliki empat sumber pendanaan, yaitu dari dana Yayasan, hasil pengelolaan aset wakaf, BOS MADIN dari pemerintah, dan sumbangan dari *ahlul khair* atau dermawan. Dana yang diberikan yayasan pada dasarnya adalah dana yang berasal dari pembayaran SPP peserta didik Madrasah Diniyah Al-Mas'udiyah, namun ditampung terlebih dahulu oleh Yayasan sebelum didistribusikan. Yayasan juga turut serta menutupi kekurangan pembiayaan madrasah dalam bentuk subsidi jika SPP peserta didik dan pengelolaan aset wakaf tidak mencukupi kebutuhan operasional. Diketahui juga bahwa nominal yang harus dibayarkan peserta didik untuk SPP adalah Rp. 210.000/6 bulan, atau sekitar Rp. 35.000/bulan.

“aset wakaf kita berbentuk tambak garam, pemberian dari salah satu *dzurriyah* pesantren, tapi tidak kita kelola sendiri, sistemnya bagi hasil saja dengan yang menggarap tambaknya. Kalau sudah panen kita dapat bagian 50% dari keuntungan bersih, untuk modal dan perawatan tambaknya ditanggung yang menggarap tambak. Lumayan mas hasilnya bisa nutup hampir 40% biaya operasional tahunan kita”⁹¹

Aset wakaf yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah adalah sebidang lahan tambak produksi garam dan merupakan pemberian dari salah satu *dzurriyah* pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniyah. Aset ini tidak dikelola sendiri oleh pihak Madrasah, melainkan dikelola berdasarkan sistem bagi hasil dengan pihak yang dipercaya mengelola tambak tersebut. Menurut pengakuan narasumber, hasil dari pengelolaan aset wakaf ini dapat menutupi hampir 30-40% kebutuhan operasional tahunan di Madrasah tersebut.

“keuntungannya gak menentu tiap tahunnya, karena besar kecilnya

¹⁰² Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

keuntungan panen garam bergantung kondisi cuaca di tahun itu, kadang juga harganya anjlok. Saya gak bisa sebut angka pastinya, tapi biasanya uang yang masuk ke kita antara Rp. 5.000.00-8.000.00/tahun”⁹²

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dana yang diperoleh dari hasil pengelolaan lahan tambak garam milik Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah tidak pernah menentu nominalnya setiap tahun, karena besar kecilnya keuntungan bisnis tersebut dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan harga jual garam mentah di pasaran. Namun, menurut narasumber dana yang diperoleh lumrahnya berkisar antara Rp. 5.000.00-8.000.00/tahun.

“kita juga mengajukan dana BOS tiap tahunnya ke Kemenag, alhamdulillah hampir tiap tahun cair, cuma jumlahnya gak pasti, tergantung jumlah murid yang kita laporkan. Seingat saya terakhir kita mengajukan BOS bulan Januari kemarin dapat sekitar tiga jutaan untuk Diniyah Putra, karena kita mengajukannya sekaligus dengan Diniyah putri.”⁹³

Melalui wawancara terungkap bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah(BOS) yang diperoleh Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas’udiyah dari bantuan Kemenag fluktuatif dan bergantung jumlah peserta didik yang dilaporkan. Menurut penuturan narasumber, saat terakhir kali mengajukan proposal BOS Madin ke Kemenag pada bulan Januari 2024, dana yang turun berkisar Rp. 3.000.00, dan telah dibagi dengan Madrasah Diniyah Wustho putri yang juga mengajukan proposal BOS Madin.

b. Penggunaan Dana

⁹² Dokumentasi diperoleh dari Moh Kholil (Tata Usaha) di Madrasah Diniyah Wustha Almas’udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 08.20 WIB

⁹³ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas’udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Pendidikan yang efektif dan efisien, tidak terlepas dari pengalokasian dana yang benar sesuai dengan prioritas pendidikannya, berikut adalah data yang berhasil kami dapat dari wawancara:

1) Beasiswa Pendidikan

"Dana yang kami terima digunakan untuk memberikan beasiswa sederhana kepada siswa-siswa yang kurang mampu. Beasiswa ini membantu meringankan biaya pendidikan mereka, seperti pembelian buku dan seragam."⁹⁴

Dana wakaf memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah. Salah satu penggunaan utama dari dana wakaf yang diterima adalah untuk memberikan beasiswa kepada siswa-siswa yang kurang mampu. Beasiswa ini dirancang untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap peluang pendidikan yang berkualitas.

Dana wakaf yang diterima oleh Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah digunakan secara efektif untuk mendukung siswa-siswa yang membutuhkan bantuan finansial. Beasiswa yang diberikan berfungsi untuk meringankan beberapa biaya pendidikan yang mungkin menjadi beban bagi keluarga siswa. Salah satu aspek yang dicover oleh beasiswa adalah biaya pembelian buku. Buku merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dan dengan bantuan beasiswa, siswa dapat memperoleh buku-buku yang diperlukan tanpa harus membebani keluarga mereka

⁹⁴ Dokumentasi diperoleh dari Moh Kholil (Tata Usaha) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 08.20 WIB

dengan biaya tambahan. Beasiswa juga digunakan untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan seragam sekolah. Seragam yang sesuai adalah bagian penting dari kepatuhan terhadap peraturan madrasah dan membantu menciptakan rasa kesetaraan di antara siswa. Dengan adanya bantuan beasiswa, siswa dari keluarga kurang mampu tidak perlu khawatir mengenai biaya seragam.

Dengan mendapatkan bantuan finansial untuk biaya pendidikan, beasiswa membantu mengurangi beban ekonomi pada keluarga siswa. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada pembelajaran tanpa harus khawatir mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk pendidikan anak mereka. Beasiswa memastikan bahwa siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung tetap memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Ini mendukung prinsip keadilan sosial dengan memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang. Dengan mendapatkan dukungan finansial, siswa merasa lebih termotivasi untuk berprestasi. Mereka dapat lebih fokus pada studi mereka dan merasa lebih dihargai serta didukung dalam usaha akademik mereka.

Berdasarkan temuan peneliti, Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah menerapkan proses yang transparan dan adil dalam penyaluran beasiswa. Mulai dari proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan finansial dan prestasi akademik siswa. Penilaian dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkan bantuan. Dana wakaf yang dialokasikan untuk beasiswa dikelola dengan hati-hati untuk memastikan penggunaan yang tepat

dan efektif. Pengelolaan yang baik memastikan bahwa bantuan finansial tepat sasaran dan memberikan dampak yang maksimal bagi penerima. Madrasah melakukan pemantauan terhadap penerima beasiswa untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuannya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program beasiswa dan membuat penyesuaian jika diperlukan.

Penggunaan dana wakaf untuk memberikan beasiswa di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah memainkan peran penting dalam mendukung siswa-siswa yang kurang mampu. Beasiswa ini membantu meringankan biaya pendidikan, seperti pembelian buku dan seragam, serta memastikan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Dengan proses seleksi dan pengelolaan yang transparan, madrasah ini memastikan bahwa dana wakaf digunakan secara efektif untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan keluarga mereka.

2) Peningkatan Sarana dan Prasarana

"Selain untuk beasiswa, dana wakaf juga kami manfaatkan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Meskipun tidak banyak, kami telah berhasil memperbaiki beberapa ruang kelas dan menambah beberapa meja dan kursi."⁹⁵

Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, dana wakaf bukan hanya digunakan untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang membutuhkan, tetapi juga dimanfaatkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Pemanfaatan dana ini menunjukkan komitmen madrasah dalam memperbaiki fasilitas belajar untuk

⁹⁵ Dokumentasi diperoleh dari Moh Kholil (Tata Usaha) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 08.20 WIB

mendukung proses pendidikan yang lebih baik dan nyaman bagi siswa. Madrasah ini juga mengalokasikan sebagian dana wakaf untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Meskipun jumlah dana yang tersedia tidak besar, langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak positif yang signifikan.

Berdasarkan temuan peneliti, beberapa aspek penting dari pemanfaatan dana wakaf untuk sarana dan prasarana telah digunakan untuk memperbaiki beberapa ruang kelas di madrasah. Perbaikan ini mencakup perbaikan struktural dan estetika, seperti pengecatan ulang dinding, perbaikan atap, dan pembenahan lantai. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kondisi fisik ruang kelas tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi siswa. Dengan menggunakan dana wakaf, madrasah juga berhasil menambah beberapa meja dan kursi. Penambahan perabotan ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki tempat duduk yang layak selama proses pembelajaran. Meja dan kursi baru memberikan kenyamanan lebih dan mendukung kegiatan belajar dengan lebih baik.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan, bahwa pemanfaatan dana wakaf di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah tidak hanya terbatas pada pemberian beasiswa tetapi juga melibatkan perbaikan sarana dan prasarana. Meskipun dana yang tersedia tidak banyak, perbaikan ruang kelas dan penambahan meja serta kursi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan upaya ini, madrasah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung kualitas pendidikan yang optimal bagi siswa.

Data ini juga di dukung oleh hasil wawancara dari wakil kepala madrasah di Madrasah, beliau menuturkan:

"Penggunaan dana wakaf untuk beasiswa dan perbaikan fasilitas ini sangat membantu, meskipun sederhana. Siswa-siswa yang mendapatkan beasiswa merasa lebih terbantu, dan fasilitas yang lebih baik meskipun sedikit memberikan kenyamanan dalam belajar."⁹⁶

Hal ini, menunjukkan bahwa madrasah sudah mengupayakan untuk menggunakan dana yang ada ke pos-pos yang benar, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan di Madrasah, bapak Jamal selaku kepala sekolah berkomitmen:

"Kami berharap bisa terus mengelola dana wakaf dengan baik dan berusaha semampu kami untuk meningkatkan kondisi madrasah secara bertahap. Dukungan dari masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan program ini."⁹⁷

3) Efisiensi Penggunaan Dana

Terciptanya Pendidikan yang efektif, tidak terlepas dari bagaimana dana digunakan dengan efisien. Berikut data hasil wawancara yang kami dapatkan:

"Dana wakaf dikelola dengan baik sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan pendidikan. Kami berusaha semaksimal

⁹⁶ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 23 Maret 2024, Pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

mungkin untuk memastikan bahwa setiap dana yang masuk digunakan sesuai dengan kebutuhan madrasah."⁹⁸

Dana wakaf dikelola dengan sangat hati-hati dan efisien di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah untuk memastikan pemanfaatannya yang optimal dalam mendukung kegiatan pendidikan. Setiap dana yang diterima dipantau dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan prioritas madrasah, baik itu untuk beasiswa siswa, perbaikan sarana dan prasarana, maupun kebutuhan lainnya. Proses pengelolaan yang transparan dan terencana ini bertujuan untuk memaksimalkan dampak positif dari setiap kontribusi yang diterima.

Madrasah berkomitmen untuk memastikan bahwa semua dana wakaf digunakan dengan tepat dan efektif, sejalan dengan kebutuhan yang ada di madrasah. Dengan pendekatan yang teliti dan fokus pada prioritas, Madrasah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan manfaat maksimal dari setiap dana yang masuk. Ini mencerminkan dedikasi pengelola Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung kesuksesan siswa dan perkembangan madrasah secara keseluruhan.

“kami juga memprioritaskan pendidik sebagai garda utama terciptanya Pendidikan yang efektif, dengan menaikkan intensif dan memperhatikan kesejahteraan mereka. Ini, kemudian membuat mereka bisa lebih fokus dalam memberikan pengajaran dan lebih loyal terhadap madrasah”⁹⁹

⁹⁸ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

⁹⁹ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara, untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, Madrasah dengan efisien memprioritaskan pendidik sebagai garda utama dalam menciptakan pendidikan yang efektif dengan cara yang terencana dan berfokus pada kesejahteraan mereka. Dalam upaya ini, Madrasah meningkatkan intensif dan memberikan perhatian khusus pada kesejahteraan pendidik. Madrasah percaya bahwa dengan memastikan pendidik merasa dihargai dan mendapatkan dukungan yang memadai, mereka akan dapat fokus sepenuhnya dalam proses pengajaran dan pengembangan siswa.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran tetapi juga meningkatkan loyalitas pendidik terhadap madrasah. Ketika kesejahteraan mereka diperhatikan, pendidik merasa lebih termotivasi dan berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik mereka. Dengan demikian, madrasah dapat mencapai lingkungan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

4) Dampak Wakaf Produktif

Berdasarkan hasil wawancara, Wakaf produktif memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembelajaran:

“Wakaf produktif memang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah kami. Di madrasah kami, penggunaan wakaf produktif telah membantu dalam banyak hal. dana yang diperoleh dari wakaf produktif memungkinkan kami untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Misalnya, kami bisa memperbarui peralatan pembelajaran

dan menyediakan bahan ajar yang lebih berkualitas. Kemudian ya, wakaf ini juga memungkinkan kami untuk memperluas program pendidikan. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah. Meskipun, wakaf produktif di madrasah kami dilakukan dengan sederhana dan sesuai dengan kondisi yang ada. Kami berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar wakaf.”¹⁰⁰

Wakaf produktif telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah. Dana yang diperoleh dari wakaf ini telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, mulai dari perbaikan fasilitas hingga pengembangan program pendidikan. Penggunaan dana wakaf produktif di madrasah kami dilakukan dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, memastikan bahwa setiap rupiah digunakan secara optimal sesuai dengan kondisi yang ada.

Salah satu manfaat utama dari dana wakaf produktif adalah peningkatan fasilitas pendidikan. Dengan dana ini, kami dapat memperbarui peralatan pembelajaran dan menyediakan bahan ajar yang lebih berkualitas. Pembaruan peralatan termasuk pengadaan alat-alat pendidikan modern dan penyempurnaan materi ajar, yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, dana wakaf juga memungkinkan kami untuk memperluas program pendidikan yang ditawarkan, memberikan siswa kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik yang lebih bervariasi dan bermanfaat.

¹⁰⁰ Dokumentasi diperoleh dari Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah) di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, 20 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB

Meskipun pengelolaan wakaf produktif di madrasah kami dilakukan dengan cara yang sederhana, kami tetap berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada seoptimal mungkin. Prinsip dasar wakaf tetap kami pertahankan, yakni memanfaatkan dana dengan efisiensi dan efektifitas, tanpa mengabaikan tujuan utama dari wakaf itu sendiri. Dengan demikian, wakaf produktif tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek pendidikan di madrasah kami dapat berkembang secara berkelanjutan dan berdaya guna.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sistem Pendidikan yang Efektif dan Efisien di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Pendidikan adalah suatu sistem kompleks yang melibatkan interaksi antara berbagai komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Teori sistem dalam konteks pendidikan memungkinkan kita untuk memahami bagaimana setiap elemen dalam lembaga pendidikan saling berhubungan dan berkontribusi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Konsep sistem pendidikan yang efektif dan efisien menekankan pentingnya pengelolaan yang terstruktur dan terarah terhadap semua aspek pendidikan, termasuk penggunaan sumber daya manusia, fisik, dan finansial secara optimal. Efektivitas mengacu pada kemampuan sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling baik, sedangkan efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang minimal untuk mencapai hasil maksimal.

Dalam teori ini, guru berperan sebagai agen utama yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan komprehensif siswa. Komponen lain seperti kurikulum yang terstruktur, teknologi pembelajaran yang canggih, infrastruktur yang memadai, dan manajemen pendidikan yang efektif menjadi pilar utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berhasil.

Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori sistem, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi area-area di mana perbaikan dan inovasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini termasuk pengoptimalan waktu pembelajaran, peningkatan fasilitas belajar, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman.

1. Pendidikan yang Efektif di di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Pendidikan yang efektif dapat dipahami melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan sistem. Istilah "sistem" sendiri berasal dari bahasa Latin "systema" dan bahasa Yunani "sustēma," yang mengacu pada suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Secara umum, sistem diartikan sebagai kumpulan atau kelompok komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Zahara Idris menjelaskan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen sebagai sumber-sumber yang memiliki hubungan fungsional yang teratur dan saling membantu untuk mencapai hasil. Contohnya, tubuh manusia merupakan sistem yang terdiri atas komponen-komponen seperti

otak, darah, dan jaringan daging, yang semuanya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang hidup.

Tatang M. Amirin mengemukakan beberapa pengertian sistem sebagai berikut:

- i. Sistem adalah suatu kebulatan keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.
- ii. Sistem merupakan himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
- iii. Sistem merupakan sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Masing-masing pengertian tersebut tidak saling bertentangan, tetapi berbeda dari sisi pendekatannya. Pada pengertian pertama yang dijelaskan oleh Tatang M. Amirin, pendekatan lebih ditekankan pada prosedur, sementara pada pengertian kedua dan ketiga, yang lebih ditekankan adalah tinjauan komponen atau elemennya.

a. Sistem Pendidikan

Jika konsep sistem ini dikaitkan dengan pendidikan, maka sistem pendidikan dapat diartikan sebagai semua komponen yang berkaitan secara

terpadu dalam memberikan jaminan untuk penyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Komponen Sistem Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan.

Menurut Philip H. Coombs, terdapat 12 komponen pokok dalam sistem pendidikan, yaitu:

1. Tujuan dan Prioritas: Mengarahkan kegiatan di dalam sistem.
2. Anak Didik atau Siswa: Belajar hingga mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengelolaan: Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan menilai sistem.
4. Struktur dan Jadwal: Mengatur waktu dan mengelompokkan anak didik berdasarkan tujuan tertentu.
5. Isi (Kurikulum): Bahan yang harus dipelajari oleh anak didik.
6. Pendidik atau Guru: Menyediakan bahan, menciptakan kondisi belajar, dan menyelenggarakan pendidikan.

7. Alat Bantu Belajar: Memungkinkan proses belajar mengajar agar menarik, lengkap, dan bervariasi.
8. Fasilitas: Tempat terselenggaranya pendidikan.
9. Teknologi: Mempermudah atau memperlancar pendidikan.
10. Pengawasan Mutu: Membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan (peraturan penerimaan anak didik, pemberian nilai ujian, kriteria baku).
11. Penelitian: Mengembangkan pengetahuan, penampilan sistem, dan hasil kerja sistem.
12. Biaya: Petunjuk efisiensi sistem.

Setiap komponen di atas memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam sistem pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan, setiap komponen harus diperhatikan dan difungsikan secara optimal. Dengan demikian, pendidikan yang efektif dapat tercapai melalui harmonisasi dan integrasi setiap komponen dalam sistem pendidikan.

Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran. Dengan menerapkan konsep sistem dalam pendidikannya, madrasah ini tidak hanya mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan secara harmonis, tetapi juga fokus pada peran kunci guru sebagai pilar utama keberhasilan pendidikan.

c. Komponen Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah

Berdasarkan paparan data, Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah telah berhasil menyusun dan mengimplementasikan semua komponen penting dalam sistem pendidikannya:

1. Tujuan dan Prioritas: Madrasah ini memiliki tujuan yang jelas untuk menyediakan pendidikan Islam yang holistik dan berkualitas tinggi kepada siswa.
2. Siswa: Siswa-siswa madrasah ini aktif dalam proses pembelajaran dan berkomitmen untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.
3. Pengelolaan: Manajemen madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengelola operasional harian serta strategi jangka panjang madrasah.
4. Struktur dan Jadwal: Jadwal pelajaran dan struktur kurikulum yang disusun secara baik memungkinkan pengaturan waktu yang efisien dan pembagian kelas berdasarkan kemampuan siswa.
5. Kurikulum: Isi kurikulum madrasah ini dirancang untuk mencakup pengajaran agama Islam yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

6. Guru: Guru-guru madrasah memiliki peran sentral dalam menyediakan pembelajaran berkualitas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memberikan bimbingan yang berarti kepada siswa.
7. Alat Bantu Belajar: Madrasah ini menggunakan teknologi dan alat bantu belajar yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik dan efektif.
8. Fasilitas: Fasilitas yang memadai di madrasah ini mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan lancar.
9. Pengawasan Mutu: Pengawasan mutu secara terus-menerus dilakukan untuk memastikan standar pendidikan yang tinggi dan konsistensi dalam proses pembelajaran.
10. Penelitian: Madrasah ini aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan praktik pendidikan Islam melalui kegiatan penelitian yang relevan.
11. Biaya: Pengelolaan biaya yang efisien memungkinkan madrasah untuk menyediakan fasilitas dan layanan pendidikan yang optimal.

Poin penting yang perlu di garis bawahi, salah satu aspek kunci yang menonjol dalam efektivitas pendidikan di Madrasah adalah kehadiran guru. Salah satu aspek kunci dalam efektivitas pendidikan di Madrasah Diniyah adalah peran penting guru, yang dapat dilihat dari perspektif teori penguat. Teori ini menekankan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur

yang memberikan pengaruh kuat dalam pembentukan karakter dan prestasi siswa.

Dalam konteks Madrasah Diniyah, kehadiran guru menjadi tolak ukur utama efektivitas pendidikan. Guru tidak hanya mengelola pembelajaran secara profesional, tetapi juga membimbing siswa dalam aspek moral dan spiritual. Mereka berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi perkembangan holistik siswa.

Komponen lain dalam sistem pendidikan, seperti kurikulum yang disusun dengan baik, pengelolaan madrasah yang efisien, fasilitas yang memadai, dan teknologi pendukung pembelajaran, semuanya berperan penting dalam mendukung keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, tanpa kehadiran guru yang berkualitas, berpengalaman, dan berkomitmen tinggi, semua komponen tersebut tidak akan berfungsi secara optimal.

Dengan adanya guru-guru yang mampu menginspirasi dan membimbing siswa, Madrasah Diniyah mampu menjaga standar pendidikan yang tinggi dan melahirkan generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang kokoh sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menggambarkan bahwa keberadaan guru dalam pendidikan diniyah bukan sekadar sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan mengintegrasikan semua komponen sistem pendidikan secara efektif, Madrasah Diniyah Wustha Almas'udiyah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pertumbuhan akademik, moral, dan spiritual siswa mereka. Hal ini membuktikan bahwa madrasah ini bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dengan keunggulan kompetensi keislaman dan keilmuan yang mereka miliki.

2. Pendidikan yang Efisien di di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Memahami pendidikan sebagai sistem membuka ruang untuk merancang dan mengelola proses pendidikan secara lebih terstruktur dan terarah. Dengan menggunakan pendekatan sistem, Madrasah Diniyah dapat secara sistematis mengidentifikasi area-area di mana efisiensi dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ini meliputi pengoptimalan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pengajar yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang tepat.

Penekanan pada interaksi antara komponen-komponen pendidikan di Madrasah Diniyah memungkinkan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan integratif. Guru, sebagai agen utama dalam sistem pendidikan, memiliki peran kunci dalam menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik pengajaran sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi

juga membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan komprehensif siswa. Hal ini mencakup pembinaan aspek moral, sosial, dan keterampilan lainnya yang penting bagi pembentukan karakter siswa.

Madrasah Diniyah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Pendidikan efisien di Madrasah Diniyah mengarah pada menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana setiap komponen bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang mendalam dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

Pendidikan yang Efisien di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang didasarkan pada pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran. Madrasah ini tidak hanya memandang pendidikan sebagai pengajaran semata, tetapi juga sebagai sebuah sistem yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islamnya yang mendalam.

Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah secara terstruktur mengidentifikasi area-area kritis di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Ini meliputi:

1. Pengoptimalan Sumber Daya Manusia: Madrasah memastikan penggunaan tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan tingkat kebutuhan siswa. Guru-guru tidak hanya memiliki

keahlian akademis yang kuat, tetapi juga memahami nilai-nilai Islam yang harus disampaikan kepada siswa.

2. Fasilitas Belajar: Madrasah memprioritaskan penggunaan fasilitas belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ini mencakup perawatan dan pemeliharaan ruang kelas, perpustakaan, dan area lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dengan pendekatan sistematis ini, Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Strategi pengelolaan yang terarah membantu meminimalkan pemborosan sumber daya dan meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Guru-guru di Madrasah ini memiliki peran krusial dalam menjalankan sistem ini dengan baik, karena mereka tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Pendidikan yang Efisien di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang bukan hanya tentang pengajaran formal, tetapi juga tentang bagaimana lembaga ini mengelola setiap aspek pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Dengan fokus pada pengoptimalan sumber daya dan penerapan teknologi pendidikan yang tepat, Madrasah ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

B. Kontribusi Waqaf Produktif Dalam Menunjang Efektifitas dan Efisiensi Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang

Waqaf Produktif dapat menjadi instrumen yang sangat penting dalam menunjang efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan, termasuk di madrasah atau lembaga pendidikan lainnya. Waqaf Produktif mengacu pada wakaf yang diarahkan untuk menghasilkan pendapatan atau manfaat ekonomi yang berkelanjutan, yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan pendidikan

1. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Pendidikan

- a. Sumber Pendapatan Tambahan: Waqaf Produktif seperti tanah pertanian, gedung komersial, atau aset produktif lainnya dapat memberikan sumber pendapatan yang konsisten bagi madrasah. Pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan seperti pembayaran gaji guru, perawatan fasilitas, atau pengadaan teknologi pendidikan.
- b. Diversifikasi Sumber Dana: Menggunakan waqaf sebagai sumber pendapatan membantu dalam diversifikasi sumber dana pendidikan, tidak hanya mengandalkan dana dari pemerintah atau biaya pendidikan siswa. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan dan meningkatkan keberlanjutan keuangan lembaga pendidikan.
- c. Pengembangan Infrastruktur: Pendapatan dari waqaf dapat dialokasikan untuk pengembangan infrastruktur pendidikan yang lebih baik, seperti pembangunan ruang

kelas, perpustakaan modern, atau laboratorium komputer. Ini meningkatkan kualitas fasilitas dan memperluas kapasitas pendidikan.

d. Pengembangan Program Pendidikan: Dana dari waqaf juga dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan baru atau meningkatkan kualitas kurikulum yang ada. Madrasah dapat menghadirkan program tambahan seperti kursus bahasa asing, pelatihan keterampilan, atau peningkatan dalam teknologi pembelajaran.

Penggunaan waqaf produktif sebagai sumber pendapatan tambahan dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan keberlanjutan keuangan lembaga, tetapi juga memperluas akses dan kualitas pendidikan. Dengan mengoptimalkan potensi waqaf, madrasah dapat mencapai efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dalam menyediakan layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan bagi masyarakat.

2. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem

Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang

Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah di Sampang telah mengalami transformasi signifikan dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikannya melalui pemanfaatan waqaf produktif. Waqaf produktif, yang mencakup aset-aset seperti tanah pertanian, bangunan komersial, atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan, telah menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberlanjutan finansial madrasah ini.

Salah satu kontribusi paling nyata dari waqaf produktif adalah dalam perbaikan infrastruktur pendidikan dan fasilitas di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah.

Dengan pendapatan yang diperoleh dari waqaf, madrasah telah dapat melakukan renovasi dan pembangunan ulang ruang kelas yang lebih nyaman. Fasilitas juga telah diperbaharui untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dan efektif.

Pendapatan dari waqaf juga dialokasikan untuk penguatan sumber daya manusia, terutama dalam meningkatkan kualitas dan jumlah guru. Madrasah dapat memberikan insentif tambahan kepada guru-guru yang berkualitas tinggi, termasuk peningkatan gaji dan tunjangan kinerja, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan mendampingi siswa secara individual.

Meskipun berhasil, pemanfaatan waqaf produktif tidak lepas dari tantangan. Manajemen yang efektif dan transparan diperlukan untuk memastikan bahwa dana waqaf digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan asalnya. Peningkatan dalam pengelolaan aset waqaf, termasuk perencanaan strategis jangka panjang dan pemeliharaan rutin, menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan program ini.

Pengalaman Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang menunjukkan betapa pentingnya waqaf produktif dalam mendukung efektivitas dan keberlanjutan sistem pendidikan. Dengan memanfaatkan potensi waqaf secara maksimal, madrasah tidak hanya dapat meningkatkan infrastruktur dan kualitas pengajaran tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini bukan hanya sebagai sumber

pendanaan tambahan tetapi juga sebagai wujud nyata dari nilai-nilai keadilan sosial dan pemberdayaan komunitas melalui pendidikan.

3. Kontribusi Waqaf Produktif dalam Meningkatkan Efisiensi Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang

Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah di Sampang telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan efisiensi sistem pendidikan dengan memanfaatkan konsep waqaf produktif secara maksimal. Waqaf produktif tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Penggunaan waqaf produktif di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah digunakan untuk mengalokasikan waktu dan merencanakan pengembangan secara lebih terstruktur. Dana dari waqaf membantu dalam menetapkan prioritas pengembangan, memastikan bahwa setiap aspek pendidikan, seperti kurikulum, teknologi pembelajaran, dan infrastruktur fisik, dikelola dengan efisien dan efektif.

Pendapatan dari waqaf digunakan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur pendidikan, termasuk renovasi ruang kelas. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan belajar, tetapi juga memperluas kapasitas madrasah untuk melayani jumlah siswa yang lebih besar dan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Waqaf produktif juga memberikan dukungan finansial untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan akademik tambahan. Hal ini tidak hanya memperkaya

pengalaman siswa di luar kelas, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaboratif yang penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi siswa.

Dana waqaf digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pelatihan untuk guru, seminar pendidikan, dan pengembangan profesional. Ini membantu memastikan bahwa staf pengajar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Dengan bantuan waqaf produktif, Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah mampu menarik dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dana tersebut digunakan untuk memastikan kompensasi yang adil bagi guru dan staf pendukung, serta untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan karier yang berkelanjutan.

Penggunaan waqaf produktif di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi finansial, tetapi juga tentang memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan termasuk manajemen yang efektif dan transparansi dalam pengelolaan dana waqaf, yang membutuhkan sistem pengelolaan yang profesional dan akuntabel.

Waqaf produktif tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga sebagai katalisator dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Wustho Al-Mas'udiyah Sampang. Dengan

pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, waqaf produktif mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengelola sumber daya dan mendukung pengembangan komprehensif pendidikan Islam yang holistik dan bermakna bagi generasi muda.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa wakaf produktif memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang, baik dari segi peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan santri, maupun keberlanjutan operasional madrasah. Adapun beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Wakaf Produktif dalam Pengembangan Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Wakaf produktif memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan fasilitas dan infrastruktur Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang. Melalui pengelolaan aset wakaf seperti tanah, bangunan, atau dana tunai, madrasah dapat memperoleh pendapatan yang digunakan untuk pembelian buku, pengadaan peralatan pendidikan, serta pembangunan gedung atau ruang kelas. Dengan demikian, wakaf produktif tidak hanya mendukung keberlangsungan operasional, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pendidikan di madrasah.

2. Model Pengelolaan Wakaf yang Efektif

Dalam konteks Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang, model pengelolaan wakaf produktif yang efektif meliputi pemanfaatan tanah untuk usaha pertanian atau perikanan, pengelolaan bangunan untuk sewa atau tempat usaha, serta investasi keuangan yang menghasilkan keuntungan jangka panjang. Setiap model pengelolaan ini memberikan pendapatan yang bisa digunakan untuk menutupi biaya

operasional, pemberian beasiswa bagi santri, serta pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Wakaf Produktif

Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan wakaf produktif di Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep wakaf produktif di kalangan pengelola madrasah, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam manajemen wakaf, serta kendala dalam hal regulasi yang belum sepenuhnya mendukung pengelolaan wakaf secara optimal. Selain itu, minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berwakaf produktif menjadi hambatan tersendiri.

4. Pentingnya Pembentukan Lembaga Pengelola Wakaf yang Profesional

Keberhasilan pengelolaan wakaf produktif di Madrasah Diniyah sangat bergantung pada adanya lembaga atau tim pengelola yang kompeten dan profesional. Pembentukan lembaga pengelola wakaf yang transparan dan akuntabel akan menjamin bahwa aset wakaf dikelola dengan baik, memberikan manfaat maksimal, serta mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Selain itu, lembaga ini juga berperan penting dalam menarik minat masyarakat untuk berwakaf produktif.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Wakaf Produktif di Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang

Untuk memaksimalkan manfaat wakaf produktif, perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di kalangan pengelola madrasah melalui pelatihan manajemen wakaf, serta pembenahan sistem pengelolaan aset wakaf yang lebih transparan dan akuntabel. Selain itu, perlu upaya bersama antara pemerintah, lembaga wakaf, dan masyarakat untuk mengembangkan regulasi yang lebih mendukung, serta

melakukan kampanye edukasi yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang potensi wakaf produktif.

Secara keseluruhan, wakaf produktif memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan keberlanjutan pendidikan di Madrasah Diniyah, sekaligus mendukung pengembangan ekonomi umat. Dengan pengelolaan yang tepat, wakaf produktif dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat yang besar bagi madrasah, santri, dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan wakaf produktif perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama yang berbasis pada keberlanjutan dan kesejahteraan umat.

Madrasah Diniyah Whustha Al-Mas'udiyah Sreseh Sampang telah berhasil menerapkan konsep sistem dalam pendidikannya dengan baik. Mereka mengintegrasikan semua komponen penting seperti tujuan yang jelas, manajemen yang efisien, kurikulum yang terstruktur, teknologi pembelajaran yang memadai, fasilitas yang mendukung, dan pengawasan mutu yang terus-menerus.

B. SARAN

Penelitian ini, berfokus pada efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Wustha, khususnya terkait kontribusi wakaf terhadap peningkatan pembelajaran di Madrasah tersebut. Namun peneliti merasa masih banyak hal yang harus dikaji dan diteliti terkait Madrasah Diniyah, mengingat begitu banyaknya aspek di Lembaga Pendidikan tersebut yang terkadang luput dari perhatian penggiat Pendidikan maupun pemegang kebijakan. Seperti metode pembelajaran, prestasi siswa, kemampuan kognitif guru, dan minat belajar siswa, yang belum banyak dieksplorasi dan dikaji. Hal tersebut dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah kajian dan literatur

pendidikan keislaman, sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk kemajuan pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Adnan. “PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal IAIN*
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.
- Anshori, I. (2018). Peran dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah, Pesantren al Andalusia Caringin Sukabumi Jawa Barat Indonesia). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.27-38>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, A. (2021). *Pembiayaan Pendidikan: Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Akses Pendidikan yang Merata*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Azis, Abdul, and Pepe Iswanto. “Penguatan Kesadaran Pentingnya Pembiayaan Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Pengembangan Kapasitas Komunitas Di Kabupaten Ciamis Dan Kota Banjar” 3, no. 1 (2023): 1–13.
- Azis, Abdul, and Pepe Iswanto. “Penguatan Kesadaran Pentingnya Pembiayaan Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Pengembangan Kapasitas Komunitas Di Kabupaten Ciamis Dan Kota Banjar” 3, no. 1 (2023): 1–13.
- Azwar, Syaifudin. 2001 . *Metode Penelitian*, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Bandung. Vol. 3, 2022.
Bandung: Alfabeta.
Bandung: Pustaka Setia.
- Dahniar. “Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan.” *JURNAL LITERASIOLOGI* 7, no. 3 (2021): 1689–99. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Dahniar. “Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem Dan Komponen Serta Interpendensi Antar Komponen Pendidikan.” *JURNAL LITERASIOLOGI* 7, no. 3 (2021): 1689–99. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

- Edukasi*, 1(1), 128–138.
- EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 97–116.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fauzi, A. M. (2019). Pendekatan Interdisipliner dalam Pembiayaan Pendidikan. Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research* Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Hafidhuddin, D. (2017). *Donor Contributions to Education: Impact and Sustainability*. Jakarta: Donor Publications.
- Hafidhuddin, D. (2018). *Teori dan Praktik Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hidayat, Syarifudin; dan Sedarmayanti. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- Ibrahim, F. (2018). Waqf and Social Development: Insights from Indonesia.
- Ibrahim, F. (2018). Waqf Management Practices and Compliance with Islamic Law: A Case Study in Malaysia. *Journal of Waqf Studies*, 3(2), 60-75.
- International Journal of Islamic Philanthropy and Waqf Studies*, 3(2), 87-102.
- Jaharuddin. (2018). Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan. *Ikraith-Humaniora*, 2(2), 84–94.
- Jaharuddin. “Potensi Wakaf Uang Untuk Pendidikan.” *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 84–94.
- Johnson, A. (2019). Endowment Funds and Their Role in Sustainable Education Financing. *Journal of Higher Education Finance*, 28(3), 15-28.
- Journal of Education Finance*, 45(2), 30-45.
- Journal of Waqf Governance*, 1(1), 20-35.
- Koerniantono, M.E. Kakok. “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem.” *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59–70.
- <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.

- Koerniantono, M.E. Kakok. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 4, no. 1 (2019): 59–70.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>.
- Mannan, Muhammad Abdul. (2017). Waqaf sebagai Instrumen Keuangan Islam: Tinjauan dari Perspektif Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan Islam*, 2(1), Halaman 30-45.
- Margono.1997.*Metode Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kudus: Media Ilmu Press, 2010.
- Martinez, E. (2021). The Role of Scholarships in Expanding Access to Education.
- Masrukhin. (2010). Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan. Media Ilmu Press.
- Muhayat, I. (2013). Lembaga Wakaf: Suatu Solusi Pembiayaan Pendidikan Islam. Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhammad Syarifuddin Abbas." *Edupeedia* 3, no. 1 (2018): 2–3.
[http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber%20Daya%20dalam%20Teknologi%20Pendidikan.pdf).
- Murtadlo, M. (2016). Education Financing Strategy in Favorite Private Madrasahs. Pai, G., Negeri, S. M. P., Mgmp, B., Smp, P. A. I., Padangsidempuan, K., Tahun, K. S., Aflaha, A., Purbaya, D., Juheri, D., Barlian, U. C., Yusuf Hanafiah, Hamdanah, & Nizah, N. (2021). Analisis Standar Pembiayaan Pendidikan. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 24–59.
- Purbowanti, Anifah, and Dani Muntaha. "Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 209. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3042>.
- Purbowanti, Anifah, and Dani Muntaha. "Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 209. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3042>.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa

- Indah Utami. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>.
- Rahim, A. (2019). Peran Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 89. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.131>
- Rusdiana, Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Darul Hikam: Bandung. Vol. 3, 2022.
- Saekan, Muhammad, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Santoso, D. (2020). *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemantri Hanitijo Rony, 1990. *Metodologi penelitian Hukum dan Jumentri*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sutrisno Hadi. (1993). *Metodologi Research Jilid 1*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

- Widiansyah, Apriyanti, Cara Sitasi, : Widiansyah,) Peranan, Sumber Daya, Pendidikan Sebagai, and Faktor Penentu. “Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan.” *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala* 18, no. 2 (2018): 229–34.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>.
- Widiansyah, Apriyanti, Cara Sitasi, : Widiansyah,) Peranan, Sumber Daya, Pendidikan Sebagai, and Faktor Penentu. “Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan.” *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala* 18, no. 2 (2018): 229–34.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>.
- World Bank. (2020). *Financing Education: Access, Equity, Quality*. World Bank Group.
- Yusuf, A. (2017). The Impact of Waqf on Economic Empowerment: Evidence from Middle Eastern Countries. *Journal of Waqf Economics*, 2(1), 15-30.
- Zain, H. (2016). Innovative Waqf Models for Sustainable Development: Lessons from Turkey. *Journal of Waqf Innovation*, 1(1), 10-25.
- Zain, H. (2016). Legal Framework for Waqf Administration: Lessons from Turkey. Zuhayli, Wahbah Az. (2018). Analisis Hukum Islam tentang Waqaf dan Implementasinya dalam Pembangunan Sosial di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam Indonesia*, 3(2), Halaman 87-102.
- Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurchayati. “Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang.” *Jurnal Ners Indonesia* 9, no. 1 (2019): 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>.
- Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurchayati. “Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang.” *Jurnal Ners Indonesia* 9, no. 1 (2019): 145. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Instrumen dan Transkrip Data Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

FOKUS PENELITIAN 1

No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Waktu Wawancara	Keterangan
1	Bagaimana Tujuan Pendidikan di Madrasah Diniyah Wustha Al'Mas'Udiyah?	"PRAKTIS adalah slogan yang diperkenalkan oleh pengasuh pesantren kami almaghfurlah kiyai Chalid, kami jadikan slogan tersebut sebagai visi di madrasah kami. Profesional berarti santri dan alumni madrasah kami dituntut untuk bisa bertindak profesional dan benar-benar ahli pada bidang yang digelutinya, apalagi bidang ilmu agama. Aktif artinya setiap santri dan alumni kami harapannya mampu berkontribusi dan bermanfaat di masyarakat luas, baik kontribusinya besar ataupun kecil. Istiqomah artinya selalu konsisten dalam jalan kebaikan".	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Tujuan Pendidikan
2	Berapa jumlah peserta didik di Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah dan bagaimana latar belakangnya?	"Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, kita punya 140 santri. Santri-santri ini kebanyakan berasal dari masyarakat sekitar dengan taraf ekonomi rata-rata menengah ke bawah. Jumlah peserta ini mencerminkan	Moh Kholil (Tata Usaha)	23 Maret 2024	Peserta Didik

		komitmen kita untuk menyediakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat setempat."			
3	Seperti apa kondisi siswa di Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah?	"Santri yang masuk ke Madrasah Diniyyah Wustho Almas'udiyah biasanya adalah santri aktif pondok pesantren Raudhatul Ulum Arrahmaniyah yang sudah melewati jenjang i'dadiyah dan Ula. Mereka kebanyakan sudah punya basic kitab kuning dan sudah lancar membaca Al-Qur'an karena kegiatan mereka sudah diawasi dan diarahkan oleh masing-masing pengurus asramanya di pesantren."	Moh Kholil (Tata Usaha)	23 Maret 2024	Peserta didik
4	Apa kendala yang dihadapi oleh Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah terkait siswanya ?	"enaknya kalau di kita ini kan muridnya kebanyakan santri mukim, jadi kegiatan pesantren juga turut menunjang perkembangan murid. Tapi ada gak enakya juga mas di kami itu, soalnya kebanyakan wali murid disini kan kerja merantau ke luar kota, ada yang jualan sate, besi tua, kerja jadi TKI ke luar negeri. Nah, anaknya yang di pesantrenkan disini kondisinya macem-macem, ada yang mepeng, ada juga yang susah diatur. Apesnya	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Peserta didik

		kadang wali murid ini gak mau tahu, pokonya anaknya dititipkan di pesantren saja, disekolahkan disini, gak diawasi perkembangan dan progres belajarnya, gak dikasih dorongan dan motivasi, giliran anaknya gak berhasil kita yang disalahkan, dikira gak bener didiknya”			
5	Bagaimana pengelolaan dan kebijakan di Madrasah Diniyyah Wustho dilaksanakan?	“kita ini kan berada di bawah naungan Yayasan Pena Al-Ma’udiyah, jadi apa apa kita koordinasi dulu dengan pihak yayasan, termasuk jadwal akademik dan penentuan kebijakan kita laporkan ke yayasan. Biasanya kita merancang dulu kalender akademik sekolah, RAB, dan daftar kebutuhan asatidz, kemudian pihak yayasan akan meninjau hasil rancangan kita dan memberikan evaluasi jika diperlukan. Untuk mengangkat dewan asatidz juga kita minta persetujuan dari yayasan mas”	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Pengelolaan Sekolah
6	Adakah syarat dan kriteria yang harus dipenuhi oleh calon siswa di Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas’udiyah?	"Untuk masuk ke Madrasah Diniyah Wustho Almas’udiyah, santri harus lulus dari Madrasah Diniyah Ula atau yang setingkat. Kami mengadakan tes masuk yang terdiri dari tes lisan dan tes tulis untuk mengukur kemampuan mereka sesuai dengan level yang ada.	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Persyaratan Calon Siswa

		Tes membaca Al-Qur'an dan kitab kuning dengan materi Sullam Taufiq adalah poin penting dalam tes ini. Selain itu, ada juga tes tulis yang berisi 10 pertanyaan berkaitan dengan materi keagamaan."			
7	Bagaimana teknis penerimaan siswa baru di Madrasah Diniyyah Wustho?	"Setelah melewati tes penerimaan, siswa akan dibagi sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, Kemampuan unggul dimasukkan ke kelas A, sementara kemampuan biasa masuk ke kelas B, begitu pun seterusnya. Kemudian, siswa akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan jadwal yang telah ditetapkan madrasah."	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Teknis Penerimaan Siswa Baru
8	Seperti apa alur pembelajaran bagi siswa di Madrasa Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah ? Bagaimana Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah mengelola pembelajaran untuk siswanya?	"Siswa akan berpindah level setiap satu tahun pembelajaran setelah melewati uji kompetensi dan kelayakan, serta menyetorkan hafalan wajib sesuai tingkatan, Standar kelulusan kami meliputi mengikuti ujian akhir, uji baca kitab, dan hafalan 1002 bait Alfiyah, Yasin, dan Al-Waqi'ah. setelah dinyatakan lulus, peserta didik kemudian akan didelegasikan untuk melakukan	Moh Kholil (Tata Usaha)	23 Maret 2024	Klasifikasi siswa dan kompetensi lulusan

		pengabdian di berbagai sekolah dan madrasah mitra dari Pondok Pesantren, ini adalah bagian dari komitmen kami untuk memberikan kembali kepada masyarakat dan memperkuat jaringan pendidikan keagamaan."			
9	Bagaimana pengelolaan dan sumber pendanaan di Madrasah Wustho Al Mas'udiyah?	"Kami mengandalkan dua sumber dana utama untuk operasional Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, dana ini sumbernya dari yayasan dan dari keuntungan aset wakaf. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk berbagai keperluan operasional madrasah, misal untuk honor para guru, belanja alat tulis kantor (ATK), dan biaya pengembangan madrasah. Pengembangan madrasah ini mencakup kegiatan penunjang seperti penelitian dan pengabdian masyarakat, Dengan dana yang ada, kami berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada para santri."	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Pengelolaan dan sumber dana
10	Bagaimana Madrasah Diniyah Wustho Al Mas'udiyah mengklasifikasi siswa?	"di kita ini ada tiga tingkatan, awal, tsani, dan tsalis. Masing-masing tingkatan ada dua kelas, kelas alif dan ba'. Satu kelas kadang muridnya ada	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Klasifikasi Siswa

		20-25 orang, yang lumayan bisa(baca kitab) kita masukkan kelas alif, yang kurang bisa(baca kitab) kita masukkan kelas ba'. Gurunya pun kita sesuaikan dengan kemampuan siswa, ustadz di kelas alif biasanya kita pilih yang kemampuannya lebih mumpuni, supaya lebih optimal ke muridnya. Kalau yang ba' kita pilihkan yang lebih telaten, supaya bisa mengimbangi kemampuan siswa”			
11	Bagaimana pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar atau KBM yang berlangsung di Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah	“siswa masuk jam delapan pagi istiwah’, sebelum pelajaran dimulai mereka bersama-sama baca shalawat dan tawassul untuk masyayikh dan guru-guru pondok ini, lanjut lalaran nadhom 10 menit, baru pelajaran pertama dimulai. Pelajaran pertama sampai jam setengah sepuluh, istirahat sebentar, lanjut pelajaran kedua, lalu diakhiri pembacaan shalawat bersama lagi, setelah itu biasanya pulang ke asrama”	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Waktu pembelajaran
12	Pada waktu apa saja siswa Madrasah Diniyyah Wustho Al Mas'udiyah dapat menyetorkan hafalannya?	“kalo setoran, kita agendakan setiap hari jum'at setelah anak-anak jum'atan sampai jam dua siang. biasanya lokasinya di emperan masjid	Moh Kholil (Tata Usaha)	23 Maret 2024	Waktu Setoran

		jami', nanti yang setoran membentuk kelompok dan menunggu ustadznya datang, kalo ustadznya sudah datang mereka secara bergantian setoran ke ustadznya”			
13	Kurikulum apa yang digunakan oleh Madrasah Diniyah Wustho Al Mas’udiyah?	“materi yang kita gunakan di sini tidak jauh beda dengan materi yang umum diajarkan di Madrasah Diniyah dan pesantren salaf, hanya saja kami punya penekanan di bagian praktik ubudiyah dan praktik mengajar di lapangan. Kalau praktik ubudiyah kita ada praktik tayammum, tajhizul mayit, dan menentukan waktu shalat fardhu. Kalau praktik mengajar ya pengabdian lulusan ke sekolah mitra pesantren itu”	Bpk. Sujai’i Nur (kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Penggunaan Kurikulum
14	Seberapa sering praktikum Ubudiyah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Wustho Al Mas’udiyah?	“untuk praktik ubudiyah kita fleksibel, kadang satu tahun bisa satu-dua kali dilakukan untuk setiap tingkat. Kalau yang pasti ada praktik tayammum dan tajhizul mayit untuk kelas dua dan tiga, juga ada praktik menentukan waktu shalat fardhu untuk kelas satu. Ini istiqomah kita lakukan karena sarananya ada, kalau praktik yang lain, misalkan praktik haji kita	Bpk. Sujai’i Nur (kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Penggunaan Kurikulum

		kesulitan di medianya, tapi kadang-kadang ya kita lakukan juga seadanya”			
15	Berapakah jumlah guru dan staff di Madrasah Diniyah Wustho Al mas’udiyah?	“Jumlah ustadz dan staf kami 15 orang mas, 13 menjadi ustadz dan yang 2 orang TU sekaligus badal kalau ada ustadz yang <i>udzur</i> , masing-masing punya bidang studi yang diajarkan. Ustadz dan staf disini rumahnya dekat sini semua mas, soalnya rata-rata memang orang asli sini dan sekolahnya dulu juga disini”.	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Pendidik atau Guru
16	Seperti apa kriteria dan mekanisme perekrutan pengajar di madrasah dhinyah wustho al mas’udiyah?	“yayasan punya aturan mas buat merekrut guru atau staff, kita disini memprioritaskan alumni kita sendiri yang rumahnya dekat-deket sini juga, soalnya kalau alumni sendiri itu mas enak ke kitanya, biasanya mereka ini lebih loyal, sudah terbiasa sama metode dan kurikulum yang kita pakai, terus juga irit di biaya transportnya mas”.	Bpk. Abdus Syakur (ketua YAPENMAS)	25 Maret 2024	Perekrutan Pendidik atau Guru
17	Apa saja sarana dan media pembelajaran yang tersedia di di madrasah dhinyah wustho al mas’udiyah?	"Di Madrasah Diniyah Wustho Almas’udiyah, kami menggunakan berbagai alat bantu dalam pembelajaran agama, misalnya, dalam pembelajaran tayamum, kami menggunakan gambar-	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Sarana dan media pembelajaran

		gambar yang menjelaskan langkah-langkah tayamum dengan baik agar siswa dapat memahaminya dengan lebih mudah. Kemudian, untuk pelajaran merawat jenazah, kami memiliki manekin jenazah yang digunakan dalam simulasi praktik, hal ini membantu siswa memahami proses perawatan jenazah dengan lebih baik dan secara langsung."			
18	Apa saja sarana dan media pembelajaran yang tersedia di di madrasah dhinyah wustho al mas'udiyah?	Dalam pengukuran waktu shalat, kami menggunakan alat pengukur tradisional, kalo bahasa kami itu, jam istiwa' yang memanfaatkan sinar matahari. ini membantu siswa dan guru untuk mengetahui waktu shalat dengan akurat dan tepat waktu.	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Sarana dan media pembelajaran
19	Apa saja sarana dan media pembelajaran yang tersedia di di madrasah dinyah wustho al mas'udiyah?	Saat ini, kami masih menghadapi beberapa kendala terkait fasilitas di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah. Salah satunya adalah kurangnya ruang yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai contoh, teras masjid seringkali dimanfaatkan sebagai ruang belajar tambahan karena keterbatasan ruang kelas."	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Sarana dan media pembelajran

20	Apa saja yang menjadi kendala dan tantangan madrasah diniyah wustho al mas'udiyah terkait ketersediaan fasilitas belajar?	Selain itu, kami juga mengalami kekurangan fasilitas seperti papan tulis yang memadai. Hal ini kadang membuat proses pembelajaran terhambat karena siswa tidak dapat melihat materi dengan jelas	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Fasilitas belajar
21	Adakah pengaruh keterbatasan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	Alhamdulillah-nya murid-murid di sini paham betul kultur pesantren, jadi untuk fasilitas meski sederhana gak begitu dipermasalahkan, karena bagi mereka yang paling penting gurunya hadir dan maksimal pas ngajar. Makanya, dana yang kita miliki dari yayasan dan hasil pengelolaan aset wakaf itu lebih kita prioritaskan untuk memenuhi insentif guru dan operasional kegiatan, kalau ada lebihnya baru kita pakai untuk melengkapi fasilitas.	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Fasilitas belajar
22	Teknologi apa yang di gunakan oleh madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	Kami di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah memang telah menggunakan teknologi berbasis digital, seperti Maktabatul Syamilah, sebagai tambahan referensi kitab salaf dalam pembelajaran. Namun, saat ini fasilitas yang kami miliki masih kurang memadai sehingga teknologi ini hanya bisa dimanfaatkan oleh para guru."	Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Teknologi pembelajaran

		<p>"Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh lingkungan pesantren salaf kami yang masih dalam proses pengembangan fasilitasnya. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memanfaatkan sebaik mungkin teknologi yang tersedia untuk memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang ajaran salaf."</p>			
23	Adakah rencana pengembangan teknologi pembelajaran di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	<p>Kami berharap kedepannya, dengan dukungan dan investasi yang lebih lanjut, kami dapat memperluas akses teknologi ini sehingga dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh seluruh siswa. Hal ini akan menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman agama di madrasah kami</p>	Bpk. Sujai'i Nur (Kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Teknologi pembelajaran
24	Adakah standar mutu yang di tetapkan untuk pendidik dan siswa di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	<p>Kami sangat memperhatikan penegakan mutu di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah dengan menetapkan standar pendidik dan standar level yang harus dicapai oleh peserta didik,".</p> <p>"Untuk standar pendidik, kami mengharapakan bahwa para pendidik merupakan lulusan Pondok Pesantren</p>	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Standar mutu

		<p>dengan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu Alat. Mereka juga diharapkan fasih dalam membaca kitab kuning, memiliki akhlaqul karimah, memiliki citra diri yang baik di kalangan masyarakat, serta siap mengabdikan dan loyal terhadap madrasah."</p> <p>"Sementara itu, standar level untuk peserta didik dibagi menjadi tiga tingkatan. Mustawa ula, yang berfokus pada penguasaan ilmu alat. Mustawa tsani, yang fokus pada penguasaan bidang fiqh ubudiyah dan muamalah. Dan mustawa tsalisah, yang lebih menitikberatkan pada penguasaan fiqh munakahah dan jinayah</p>			
25	Adakah kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	<p>Kami juga memiliki standar jam pelajaran yang harus dipatuhi, yaitu 18 jam dalam seminggu. Hal ini bertujuan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk belajar dan menguasai materi dengan baik."</p>	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Standar mutu
26	Apa bentuk penelitian yang dilaksanakan di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	<p>Di Madrasah Diniyah Wustho Almas'udiyah, kami memberikan perhatian khusus pada bidang fiqh, termasuk dalam pembelajaran Bahtsul</p>	Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Bentuk penelitian

		<p>Masail. Bahtsul Masail menjadi bagian penting dalam kurikulum kami, terutama pada tingkatan mustawa tsani dan mustawa tsalisah."</p> <p>"Bahtsul Masail membantu siswa untuk memahami dan menghadapi berbagai situasi dan masalah hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan mencakup pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip fiqh serta kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks nyata."</p>			
27	Apa bentuk penelitian yang di laksanakan di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	<p>"Selain itu, pembelajaran Bahtsul Masail juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah-masalah hukum yang kompleks. Hal ini sesuai dengan visi dan misi kami untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dengan baik."</p>	Bpk. Sujai'i Nur (kepala bidang kurikulum)	03 April 2024	Pertimbangan memilih bentuk penelitian

FOKUS PENELITIAN 2

No	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Waktu Wawancara	Keterangan
1	Apa saja sumber pendapatan madrasah diniyah wustho Al Mas'udiyah?	<p>“sumber pendanaan kita paling besar diperoleh dari yayasan dan hasil pengelolaan aset wakaf milik madrasah. Kalau yang dari yayasan sebetulnya itu juga dari SPP yang dibayarkan oleh siswa kita, tapi karena kita dan semua lembaga pendidikan lain di sini berada di bawah naungan Yayasan Pena Al-Mas'udiyah, pembayaran SPP dll. dari siswa semuanya satu pintu ke yayasan, baru kemudian yayasan mendistribusikan ke setiap lembaga sesuai RAB yang dilaporkan, dan semisal SPP siswa kita gak menutupi operasional, yayasan biasanya mencakup dalam bentuk subsidi silang. Untuk SPP sendiri kita tetapkan 210 ribu dan dibayar per-6 bulan sekali. Kalau untuk sumber pendanaan lain kita ada hasil pengelolaan aset wakaf, kadang juga dapat BOS</p>	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Biaya/pendanaan

		MADIN, kadang ada juga ahluul khair yang menyumbang”			
2	Apa aset wakaf yang dimiliki oleh madrasah diniyah wustho Al Mas’udiyah?	“aset wakaf kita berbentuk tambak garam, pemberian dari salah satu <i>dzurriyah</i> pesantren, tapi tidak kita kelola sendiri, sistemnya bagi hasil saja dengan yang menggarap tambaknya. Kalau sudah panen kita dapat bagian 50% dari keuntungan bersih, untuk modal dan perawatan tambaknya ditanggung yang menggarap tambak. Lumayan mas hasilnya bisa nutup hampir 40% biaya operasional tahunan kita”	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Biaya/pendanaan(aset wakaf)

3	Berapa keuntungan yang diperoleh madrasah diniyah Wustho Al Mas'udiyah dari hasil pengelolaan aset wakaf?	“keuntungannya gak menentu tiap tahunnya, karena besar kecilnya keuntungan panen garam bergantung kondisi cuaca di tahun itu, kadang juga harganya anjlok. Saya gak bisa sebut angka pastinya, tapi biasanya uang yang masuk ke kita antara Rp. 5.000.00-8.000.00/tahun”	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Biaya/pendanaan(aset wakaf
4	Apa saja sumber pendapatan madrasah diniyah wustho Al Mas'udiyah?	“kita juga mengajukan dana BOS tiap tahunnya ke Kemenag, alhamdulillah hampir tiap tahun cair, cuma jumlahnya gak pasti, tergantung jumlah murid yang kita laporkan. Seingat saya terakhir kita mengajukan BOS bulan Januari kemarin dapat sekitar tiga jutaan untuk Diniyah Putra, karena kita mengajukannya sekaligus dengan Diniyah putri.”	Bpk. Jamal, S.Pd (Kepala Madrasah)	20 Maret 2024	Biaya/pendanaan
5	Adakah pengaruh keterbatasan fasilitas terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah diniyah wustho al mas'udiyah?	Alhamdulillah-nya murid-murid di sini paham betul kultur pesantren, jadi untuk fasilitas meski sederhana gak begitu dipermasalahkan, karena bagi mereka yang paling	Bpk. Humaini Shonhaji (Wakil Kepala Madrasah)	23 Maret 2024	Fasilitas belajar

		<p>penting gurunya hadir dan maksimal pas ngajar. Makanya, dana yang kita miliki dari yayasan dan hasil pengelolaan aset wakaf itu lebih kita prioritaskan untuk memenuhi insentif guru dan operasional kegiatan, kalau ada lebihnya baru kita pakai untuk melengkapi fasilitas.</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2, Data Pendidik dan Mata Pelajaran

Data Pendidik Madrasah Diniyah Wustha

Nama	Jabatan
H. Ali Mukafi Chalili, S.H H. Mushaddaq Chalili .,S.H.,M.H Ustadz Abdus Syakur, S.H.,M.H	Pengawas
Ustadz Jamal, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Ustadz Humaini, M.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah
Ustadz Subhan Anwari	Sekretaris
Ustadz Suhaili Mustofa	Bendahara
Ustadz Suja'i, S.S	Kabid. Kurikulum
Ustadz Moh Holil	Tata Usaha

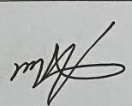
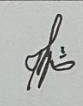
Daftar Mata Pelajaran di Madrasah Diniyah Wustha Al-Mas'udiyah

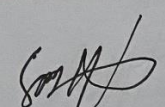
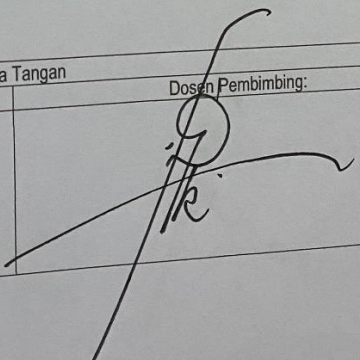
No.	Mata Pelajaran	Kelas dan buku ajar		
		I	II	III
1	Al-Qur'an	Qawa'id al-Asasiyah	Qawa'id al-Asasiyah	
2	Tafsir		Tafsir al-Jalalaini	Tafsir al-Jalalaini
3	Hadis	Bulughul Marom	Bulughul Marom	Bulughul Marom

4	Tauhid	Jauharah al-Tauhid	Jauharah al-Tauhid	Jauharah al-Tauhid
5	Fiqh	Fath al-Qarib	I'anah al-Thalibin Juz 2	I'anah al-Thalibin Juz 3
6	Ushul Fiqh	Al-Waraqat		Al-Luma'
7	Faraid	Uddatul Farid	Uddatul Farid	Uddatul Farid
8	Nahwu	Al-Imrithi	Alfiyah ibn Malik	Alfiyah ibn Malik
9	Balaghah			Jauharul Maknun
10	Akhlak	Bidayah al-Hidayah	Bidayah al-Hidayah	Iddhatun Nasyi'in

Lampiran 3, Kartu Bimbingan Tesis

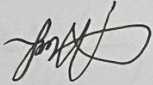

PASCASARJANA

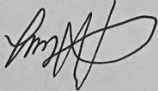
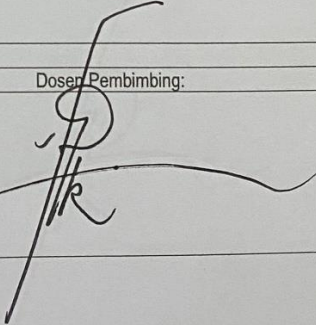
Topik Pembimbingan: <i>Bab IV</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>19 Juni 2024</i>
Catatan Pembimbingan : <i>- Sesuaikan kembali teori dan data</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Topik Pembimbingan: <i>Bab IV</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>05 Juni 2024</i>
Catatan Pembimbingan: <i>- penulisan ayat dan hadis tidak disingkat</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

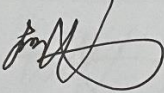

24

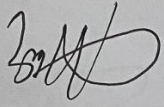
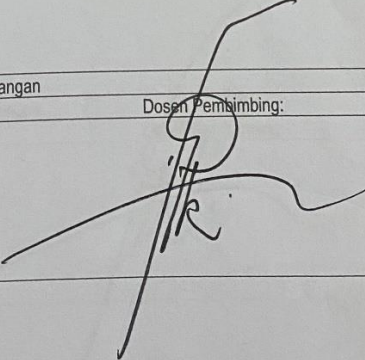
PASCASARJANA

Topik Pembimbingan <i>Bab IV - V</i>	Tanggal Pembimbingan <i>15 Juli 2024</i>
Catatan Pembimbingan <i>- Data wafat produktif di lembaga ini perlu ditunjukkan fungsinya</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan: <i>Bab IV - V</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>15 Juli 2024</i>
Catatan Pembimbingan: <i>- uraikan lebih jauh antara kesesuaian teori dan data</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

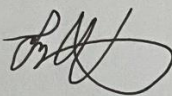

PASCASARJANA

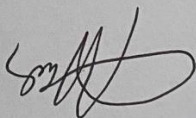
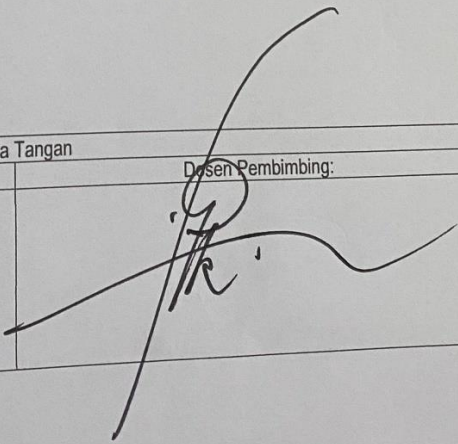
Topik Pembimbingan: <i>Bab IV - V</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>26 Juli 2024</i>
Catatan Pembimbingan: <i>- Beberapa data perlu diolah dulu, jangan langsung ditampilkan mentah.</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Topik Pembimbingan: <i>Bab IV - V</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>27 Juli 2024</i>
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

26

PASCASARJANA

Topik Pembimbingan: <i>Bab IV - VI</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>06 Januari Agustus 2024</i>
Catatan Pembimbingan: <i>- sudah bisa mendapat sidang, namun perlu beberapa perbaikan di bab V</i>	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 

Topik Pembimbingan : <i>Bab IV - VI</i>	Tanggal Pembimbingan: <i>06 Agustus 2024</i>
Catatan Pembimbingan :	
Tanda Tangan	
Mahasiswa: 	Dosen Pembimbing: 



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	KARTU KENDALI PEMBIMBINGAN TESIS	Tanggal Terbit 6 Januari 2020
Revisi 0.00		Halaman: 23 dari 41

Nama	: Ali Mas'ud
NIM	: 220101210026
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Pratiwi Taman Srebi Sempang Macula
No. Tlp dan HP	: 081 130 4099
Judul	: Implementasi Pendidikan Madrasah Dinayah yang Efektif Dan Efisien Melalui Wakaf Produktif
Tanggal Mulai Pembimbingan	: 05 Juni 2021
Nama Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hanudah, M.Ag 2. Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag 3.

Biografi Penulis



- Nama** : Ali Mas'ud
- Tempat/Tgl Lahir** : Sampang, 11 Desember 1997
- Alamat** : Pramian, Taman, Sreseh, Sampang
- Kontak** : 0811304099
- E-mail** : alimustout@gmail.com
- Riwayat Pendidikan** :
1. Darul Falah Amsilati, Jepara (2009-2010)
 2. Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri (2010-2016)
 3. Darul Ghuraba', Tarim Yaman (2018-2020)
 4. Al Ahgaff University, Tarim Yaman (2016-2020)
- Pengalaman Organisasi** :
1. Ketua Umum Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), Hadramaut (2019-2020)
 2. Ketua Umum Persatuan Pelajar Indonesia (PPI), Yaman (2019-2020)
 3. Anggota Satuan Satgas (SATGAS) Perlindungan WNI KBRI Muscat di Yaman (2020-2022)